

**FUNGSI INTERMEDIASI BMT MITRA REKSA BAKTI DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PERPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

*BMT Mitra Reksa Bakti Intermediation Function In Economic Empowerment  
of Society of Economic Perspective of Islam*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Islam



OLEH :

NUR WAHIDAH NASIR

14423003

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Jumadil Akhir 1439  
13 Maret 2018

**Hal : SKRIPSI**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 3451/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2017 tanggal 8 November 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

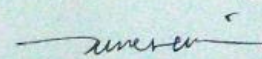
Nama : Nur Wahidah Nasir  
Nomor Pokok/NIMKO : 14423003  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : Fungsi Intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti Dalam  
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perpektif  
Ekonomi Islam

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, SE, MM

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Wahidah Nasir  
NIM : 14423003  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Fungsi Intermediasi Bmt Mitra Reksa Bakti Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Membuat Pernyataan,  
  
Nur Wahidah Nasir



## HALAMAN PENGESAHAN



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

### PENGESAHAN

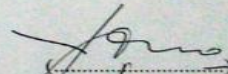
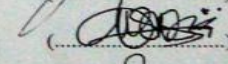
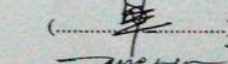

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 April 2018  
Judul Skripsi : Fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam  
Disusun oleh : NUR WAHIDAH NASIR  
Nomor Mahasiswa : 14423003

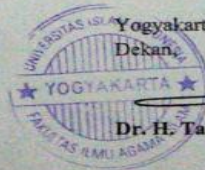
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.


#### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag  
Penguji I : Tulasmi, SE, MEI  
Penguji II : Soya Sobaya, SEI, MM  
Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE, MM

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Yogyakarta, 6 April 2018



  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

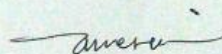
Nama Mahasiswa : Nur Wahdah Nasir

Nomor Mahasiswa : 144423003

Judul Skripsi : Fungsi Intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti Dalam  
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, SE, MM

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Teriring doa dan rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT, Sebuah karya yang ku susun dengan jerih payah ini, ku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, ayahanda M. Nasir yang telah menjadi seorang ayah yang sangat hebat, seorang ayah yang telah menuntun anak-anaknya ke jalan yang benar dengan nasehat-nasehatnya, memanjakan anak-anaknya dengan beribu perhatian dan kasih sayang, yang mengajarkan kami betapa kebahagiaan itu bukan hanya soal materi tetapi kebersamaan, yang telah mendidik kami menjadi puteri-puteri yang tangguh. Serta ibunda Siti Aisyah yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya yang mengajarkan kami tentang kelembutan, keanggunan, dan do'a-do'a ibunda yang terpanjatkan hanya untuk kami, darimu lah kami belajar segalanya, karena ibu adalah sekolah pertama yang mengajarkan anak-anaknya tentang segala hal. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan hingga titik ini dan seterusnya, semoga ayahanda dan ibunda selalu di berkahi oleh Allah SWT dalam setiap langkah yang dipijakkan. Amin.
2. Teruntuk adik-adik tercinta Jaza Ul Muhsisin, Muhtar Sidiq, Muhammad Azmi Azizi, apapun dan bagaimanapun, kalian adalah semangat saya.
3. Sahabat-sahabat saya Ahyaril, Riri, Sari, Fidia, Fifi, Hamidah, Ghilma, Seiga, Nindy, Hanif, Mia dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung dan membantu saya, yang selalu ada baik dalam suka ataupun duka.
4. Guru-guruku yang terhebat dan dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan curahan ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya selama ini.

## HALAMAN MOTTO

.....يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجاتٍ.....

“Allah mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang berilmu beberapa derajat”

(Al-Mujadalah: 11)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S AlInsyirah Ayat 5-8)

" Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu, tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri ”

(R. A Kartini)

## **ABSTRAK**

### **FUNGSI INTERMEDIASI BMT MITRA REKSA BAKTI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Nur Wahidah Nasir**  
**14423003**

BMT yang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah, diharapkan dapat membantu masyarakat atau para pengusaha kecil, yang tidak mempunyai agunan yang cukup besar untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya. Keberadaan BMT di tengah-tengah masyarakat diharapkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta produktivitas usaha kecil yang berada di sekitar BMT pada khususnya dan wilayah lain pada umumnya. Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis fungsi intermediasi yang ada di BMT Mitra Reksa Bakti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan BMT Mitra Reksa Bakti merupakan salah satu penolong bagi masyarakat dalam pengembangan bisnis, karena BMT merupakan Koperasi Syariah yang bebas dari bunga dan menjalankan fungsi intermediasi dari salah satu fungsi Lembaga Keuangan Syariah sebagai perantara. Setelah melakukan penelitian, penulis mengambil kesimpulan dari keseluruhan dari pemberdayaan yang diberikan BMT Mitra Reksa Bakti Perpektif Ekonomi Islam. Para pengusaha kecil sudah mengalami peningkatan-peningkatan, dilihat dari sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan, banyak peningkatan dalam menjalankan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa pengusaha mampu meningkatkan aset dengan memiliki bangunan dan kendaraan bermotor untuk usaha mereka. BMT juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dalam menjalankan operasionalnya.

Kata kunci: BMT, Intermediasi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Islam



## **ABSTRACT**

### ***BMT Mitra Reksa Bakti Intermediation Function In Economic Empowerment of Society of Economic Perspective of Islam***

**NUR WAHIDAH NASIR**

**14423003**

BMT which is one of the Sharia Financial Institutions, is expected to help the community or small entrepreneurs, which does not have sufficient collateral to obtain capital in developing its business. The existence of BMT in the community is expected to have an important role in improving the economy of community and the productivity of small businesses that are located around the financial institutions in particular and other areas in general. The purpose of this study is to describe and analyze the Intermediation Function in BMT Mitra Reksa Bakti in the Economic Empowerment of Society The Economic Perspective of Islam. This research uses descriptive qualitative method, using interview methods, observation, and documentation. Community economic empowerment conducted by BMT Mitra Reksa Bakti is one of the helpers for the community in business development, because BMT Mitra Reksa Bakti is a sharia cooperative that is free from interest and performs an intermediary function from one of the sharia financial institutions as an intermediary. After doing research in BMT Mitra Reksa Bakti, the author takes the overall conclusions of empowerment given by BMT Mitra Reksa Bakti in an Islamic economic perspective. Small entrepreneurs have improved, seen from before and after getting financial, much improvement in running a business to make a profit. Some entrepreneurs are able to increase their assets by owning buildings and motor vehicles for their business. BMT Mitra Reksa Bakti also applies the principles of Islamic economics in carrying out its operations.

Keywords: BMT, Intermediation, Community Empowerment, Islamic Economics

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wassalam* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Fungsi Intermediasi Bmt Mitra Reksa Bakti Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Siti Achiria, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
5. Bapak Rajendra selaku Manajer BMT Mitra Reksa Bakti yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait perkembangan masyarakat yang mendapat pembiayaan dari BMT.

6. Terimakasih kepada keluarga besar saya Ibu Siti Aisyah dan Bapak M. Nasir sebagai kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan nasehat dengan ikhlas dan tulus dalam setiap do'anya yang tiada henti untukku.
7. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini yang sangat menyenangkan dan tak terlupakan.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu baik dengan tenaganya dan pemikirannya, terutama kepada seiga, ghilma, hanif, fidia, ina, pusiah terimakasih untuk kalian semua, kekeluargaan dan persahabatan kita sangat berharga.

Semoga segala amal kebaikan dan bantuannya diterima dan mendapat balasan rahmat dan karunia yang lebih baik dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Tidak lupa penyusun memohon maaf apabila terdapat kekhilafan dan kesalahan yang disadari maupun tidak disadari dan penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang penyusun miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun penyusun terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai referensi.

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Nur Wahidah Nasir

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذَكَرَ	- zukira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ىَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى....	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla

### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	- rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	-al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talḥah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang

yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئٌ	- syai'un



إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَنْ	- akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti
	manistaṭā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
	manistaṭā’a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama

diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al- Qur'ānu
	Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	18
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	18
a. Pengertian Pemberdayaan.....	18
b. Pengertian Ekonomi Masyarakat.....	19
c. Strategi pemberdayaan ekonomi.....	20
2. Baitul Maal wa Tamwil (BMT).....	21

a. Prinsip Operasional Baitul Maal wa Tamwil (BMT).....	23
b. Sistem pengelolaan BMT.....	25
c. Penyaluran dana BMT.....	27
3. Definisi Intermediasi .....	31
4. Perspektif Ekonomi Islam .....	33
a. Pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam.....	33
b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Desain Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Objek Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Profil BMT Mitra Reksa Bakti.....	44
1. Latar Belakang Berdirinya BMT Mitra Reksa Bakti .....	44
2. Visi dan Misi BMT Mitra Reksa Bakti .....	45
3. Struktur Kepengurusan BMT Mitra Reksa Bakti.....	45
4. Sistem Pengelolaan BMT Mitra Reksa Bakti.....	47
B. Fungsi Intermediasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian terdahulu dan sekarang.....	15
Tabel 4.1 Keuangan BMT Mitra Reksa Bakti per Desember 2017.....	45
Tabel 4.2 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Mitra Reksa Bakti.....	46
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pengelola BMT Mitra Reksa Bakti.....	47
Gambar 4.3 Fungsi Intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenjangan ekonomi dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) merupakan dua masalah besar di banyak negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Masalah kemiskinan sudah tidak asing lagi karena telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masakini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern. Kemiskinan sebagai suatu penyakit sosial ekonomi tidak hanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan.

Perekonomian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ekonomi adalah sarana masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan melakukan kegiatan ekonomi masyarakat bisa memperoleh pendapatan dan dari pendapatan itulah mereka bisa melangsungkan kehidupan.

Sebagian besar masyarakat tentunya sangat membutuhkan keberadaan suatu lembaga yang dapat membantu kegiatan perekonomian mereka, khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha kecil. Mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya. Karena mengalami kesulitan tersebut, sebagian dari mereka mengambil peminjaman di koperasi desa yang sistemnya kredit dan berbasis bunga. Mengingat jumlah koperasi yang ada di kecamatan Turi hanya ada 6 koperasi, 5 koperasi non KUD dan 1 koperasi KUD menurut Badan Pusat

Statistik (2016), sehingga masyarakat desa lainnya merasa kesulitan karena minimnya jumlah koperasi di kecamatan tersebut. Selain minimnya koperasi simpan pinjam, masyarakat yang meminjam di koperasi desa pasti akan terjerat hutang karena masyarakat yang meminjam akan dikenakan bunga. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Q.S Al-Baqarah; 275)*

BMT yang merupakan salah satu lembaga keuangan, diharapkan dapat membantu masyarakat atau penduduk Kecamatan Turi, yang tidak mempunyai agunan yang cukup besar untuk mendapatkan modal dalam kebutuhannya untuk perekonomian sehari-hari. Sehingga dengan adanya lembaga keuangan syaria'ah ditengah-tengah masyarakat diharapkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di sekitar lembaga keuangan pada khususnya dan wilayah lain pada umumnya. BMT Mitra Reksa Bakti selaku Lembaga Keuangan Syariah yang berada di wilayah Pakem Turi memiliki tujuan untuk membangun ekonomi ummat dengan cara menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, sehingga BMT dapat disebut sebagai perantara (intermediasi) antara pemilik dana dan peminjam dana.



Intermediasi secara sederhana dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung. Penghubung antara masyarakat yang menyimpan dananya dalam berbagai bentuk simpanan dan masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit (Dunil, 2004).

Fungsi intermediasi BMT dijelaskan lebih kongkret oleh Huda dan Heykal bahwa peran BMT adalah sebagai berikut: (1) Sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak, (2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari'ah, (3) Penghubung antara kaum *aghniya* (kaya) dan kaum *dhu'afa'* (miskin), dan Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah*, *ahsan 'amala*, dan *salam* melalui *spiritual communication* dengan *dhikr qalbiyah ilahyah* (Huda & Heykal, 2010)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Strategi untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Gunawan Sumodiningrat, adalah sebagai berikut: (1) adanya peluang meningkatkan produksi; (2) adanya prasarana dan sarana pemasaran; (3) Meningkatkan kualitas SDM; (4) Kebijakan pengembangan industri; (5) Kebijakan ketenagakerjaan; (6) Pemerataan pembangunan antar daerah (Sumodiningrat, Membangun Perekonomian Rakyat, 1998).

Menurut Adiwarman Karim, bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni; tauhid, keadilan, *khalifah*, dan *Ma'ad*. (Karim, Ekonomi Mikro Islam, 2012)

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Di dalam al-Qur'an surat Al- Hasyr ayat 59 telah disebutkan:

“.....كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ.....”

*Artinya: “... Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu....”*

Setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berwirausaha, komunikatif dalam beriteraksi, lebih *skillful* dalam memfasilitasi jaringan kerja, dan lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan riil ekonomi masyarakat. Karenanya, di samping penguasaan terhadap *lifeskill* atau keahlian hidup, ketrampilan berwirausaha, yang lebih riil dan mendesak adalah dibutuhkan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pemberian kesempatan kepada rakyat mengena ke bawah (kecil). Sehubungan dengan hal itu, sangatlah dibutuhkan suatu lembaga atau badan usaha yang dapat membantu permasalahan yang dialami oleh sebagian besar pengusaha kecil tersebut. Salah satu lembaga atau badan usaha yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu atau yang lebih dikenal dengan istilah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

BMT Mitra Reksa Bakti berdiri dari tahun 1995 yang berperan sebagai lembaga yang membantu perkembangan ekonomi masyarakat. Para penduduk masyarakat Pakem Turi ini biasanya tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang membingungkan, sehingga BMT Mitra Reksa Bakti dalam perjalanannya memberi bantuan kepada masyarakat sekitar dalam bentuk pembiayaan dilakukan secara fleksibel, efektif, dan efisien dengan tidak melibatkan persyaratan-persyaratan yang menyulitkan.

Dalam hal ini penyusun melakukan penelitian di BMT Mitra Reksa Bakti yang mana berdirinya BMT Mitra Reksa Bakti dirintis oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Indonesia (UII) dan pada bulan Oktober 1995 LPM UII mengadakan pelatihan bagi calon pengelola BMT se-Sleman ( $\pm$  tiga bulan). Pada tanggal 15 Desember 1995 diresmikan berdirinya BMT-BMT di wilayah Pakem Turi Km 4 Jamblangan Pakem Selatan, yang diresmikan oleh Rektor Universitas Islam Indonesia waktu itu yaitu Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, MA di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

Pada awal berdiri perkembangan modal dan simpanan maupun pembiayaan agak lambat. Namun setelah diadakan sosialisasi tentang BMT ini lewat jamaah-jamaah pengajian, TKA-TPA dan juga lewat selebaran maka makin lama perkembangan BMT semakin menggembirakan.

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, maka penyusun tertarik untuk mengetahui “Fungsi Intermediasi Di Bmt Mitra Reksa Bakti Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penyusun merumuskan masalah tentang bagaimana fungsi intermediasi yang dilakukan BMT Mitra Reksa Bakti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas ditemukan tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mendeskripsikan dan menganalisa fungsi intermediasi BMT MITRA REKSA BAKTI dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu diharapkan mempunyai manfaat teoritis untuk mengembangkan ilmu lebih lanjut ataupun dalam bentuk kegunaan praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Akademis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung tentang fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Bagi Instansi

Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi tentang peran fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah Pakem Turi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bukti empiris tentang peran fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah Pakem Turi.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan proposal yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian adalah hasil dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian menjelaskan terkait apa yang akan dicapai dari penelitian, manfaat penelitian menguraikan terkait yang diperoleh dalam penelitian. Bab ini menekankan pada proses dan sebab peneliti memilih judul penelitian yang akan diteliti.

**BAB II        LANDASAN TEORI**

Bab landasan teori ini terdiri dari sub bab telaah pustaka terdahulu dan landasan teori. Pada sub bab telaah pustaka ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu, yang diperoleh dari jurnal yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Telaah pustaka ini memuat informasi-informasi dari penelitian-penelitian mengenai peran fungsi intermediasi Baitul Maal wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pakem, Turi, Yogyakarta. Selanjutnya, pada sub bab landasan teori diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian

penyusun, seperti fungsi intermediasi BMT, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Prinsip Ekonomi Islam.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencoba mendeskripsikan tentang fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, penyusun akan mencoba mendeskripsikan dengan menganalisa tentang fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan untuk menyusun penelitian, beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain:

Pertama penelitian dalam jurnal yang berjudul Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah: Inisiasi Pelayanan Keuangan Bagi Masyarakat Miskin oleh Muhammad Syafii Antonio dan Hilman Fauzi;(2012). Paper ini membahas dan mengeksplorasi peran intermediasi sosial yang bisa dilakukan oleh perbankan syariah dari sekedar peran intermediasi keuangan. Diharapkan dengan peran lebih tersebut, perbankan syariah bisa memberikan manfaat yang lebih kepada masyarakat luas dan bisa menjawab suara-suara sumbang atau sigma yang menyatakan bahwa perbankan syariah tidak pro masyarakat miskin. Berdasarkan hasil pembahasan dengan mengacu pada studi literatur mengenai peran intermediasi sosial perbankan syariah bagi masyarakat miskin, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yakni: (1) perbankan syariah memiliki posisi strategis sebagai lembaga keuangan yang dapat menyentuh atau melibatkan masyarakat miskin ke dalam segmentasi pasar institusi keuangannya melalui peran intermediasi sosial. (2) Dalam proses pelaksanaannya, dana untuk peran intermediasi sosial perbankan syariah dapat mempergunakan dana-dana sosial yang sesuai dengan pandangan Islam, yaitu zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan Hibah (ZISWAH).

Penelitian yang kedua dalam jurnal yang berjudul Fungsi Intermediasi Perbankan Di Daerah: Pengukuran Dan Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi oleh Piter Abdullah dan Suseno;(2003). Penelitian ini berupaya mengatasi seluruh permasalahan perbankan di daerah tersebut di atas, dugaan terjadinya "*capital flight*" di daerah harus dapat dijawab dengan tuntas. Dalam hal ini, harus dapat dibuktikan apakah "*capital-flight*" tersebut benar-benar terjadi atau mungkin hal itu hanya merupakan fenomena umum yang terjadi secara nasional sehubungan dengan masih berlangsungnya krisis perbankan di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlu diperhatikan dalam rangka

meningkatkan peran dalam pembangunan daerah, dengan cara: (1) Tetap mengupayakan agar perbankan dapat melaksanakan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi dengan jalan meningkatkan pengerahan dana masyarakat di daerah dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Namun demikian harus disadari bahwa penyaluran kredit perbankan harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Peningkatan penyaluran kredit perbankan hanya dapat terjadi apabila permintaan kredit yang disertai kelayakan usaha di daerah cukup tinggi; (2) Menimbang bahwa permintaan kredit di daerah dipengaruhi oleh iklim dunia usaha di daerah secara keseluruhan, pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan jaminan keamanan dan memberikan kemudahan birokrasi yang pada gilirannya akan menciptakan iklim dunia usaha yang kondusif. Pada akhirnya iklim dunia usaha yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas usaha yang berarti meningkatkan investasi, sekaligus akan meningkatkan permintaan kredit perbankan; (3) Meskipun desentralisasi perbankan dalam bentuk perubahan sistem dari *branch banking system* ke *unit banking system* diperkirakan akan cukup mempengaruhi tingkat penyaluran kredit perbankan di daerah, namun disarankan untuk tidak diterapkan secara tergesagesa. Penerapan desentralisasi perbankan hanya dengan tujuan meningkatkan penyaluran kredit perbankan di daerah dikhawatirkan akan mendorong perbankan di daerah meninggalkan prinsip kehati-hatian yang pada gilirannya akan membahayakan industri perbankan secara keseluruhan.

Penelitian yang keketiga dalam jurnal Fahrur Ulum;(2014) tentang Optimalisasi Intermediasi Dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yaitu hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis peran BMT tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang kemudian dianalisa sehingga dapat diambil kesimpulan secara umum. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT melibatkan tiga unsur utama pemberdayaan, yaitu strategi pemberdayaan, teknik pemberdayaan, dan pengondisian pemberdayaan. Ketiga unsur pemberdayaan tersebut

diimplementasikan dengan aktivitas riil berupa segmentasi nasabah yang telah berdaya dan yang belum berdaya, treatment pembiayaan berjenjang, pembinaan intensif, penyediaan sumber daya insani yang memahami visi dan misi pemberdayaan, optimalisasi fungsi intermediasi ekonomi dan intermediasi sosial, serta motivasi dan penyediaan sarana menabung terkoordinir. Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BMT dilakukan melalui stepping yang teratur dan terarah, sebagai berikut: a) interaksi intensif dengan masyarakat sekitar, b) penanaman kesadaran atau kesamaan pikiran, c) pembentukan kelompokkelompok terkoordinir, d) pembinaan intensif, e) partisipasi aktif, dan f) pelaku aktif dalam keberlanjutan pemberdayaan. Dengan demikian BMT sejak awal harus menetapkan visi dan misi pemberdayaan serta mengedepankan dialog kepada masyarakat untuk menemukan problem dan solusi dari masyarakat sendiri. Managemen BMT sebaiknya menyediakan sumber daya insani yang memahami visi misi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pola kerja BMT adalah pola kerja rasional. Motivasi nasabah mengarah pada pertimbangan tindakan rasional dan ideologis primordial, bukan afektual maupun tradisional. Fungsi intermediasi ekonomi dan intermediasi sosial BMT dilakukan dengan pengembangan potensi ekonomi umat, peningkatan kualitas sumber daya insani, perantara *aghniya* dan *du'afa*, perantara pemilik dana dan pengguna dana. Fungsi BMT bukan sekedar sebagai mitra atau lembaga intermediasi saja, namun lebih dekat pada fungsi coaching terhadap nasabah. BMT juga menekankan pada pembiayaan jenis bagi hasil untuk mengimbangi banyaknya pembiayaan dengan pola jual beli atau murabahah. Oleh karena itu manajemen BMT harus membuat panduan pembinaan yang terarah kepada nasabah sehingga fungsi coaching dan balancing BMT dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian keempat dalam jurnal Habriyanto, S.Pd.I, M.E.I;(2011) dengan judul Intermediasi Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi. Penelitian ini membahas upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui tabungan pada perbankan syariah bagaimana



tinggi rendahnya partisipasi masyarakat untuk peduli pada terhadap pembiayaan pembangunan. Sebaliknya penyaluran dana pihak ketiga tersebut kepada nasabah menunjukkan peranan pihak perbankan dalam menunjang pembangunan pada sektor riil. Setelah dilakukan penelitian tersebut maka telah didapatkan hasil sebagai berikut : (1) Pihak Bank Syariah Mandiri sebaik meningkatkan hubungan bekerja sama dengan organisasi dan lembaga pendidikan Islam dalam hal investasi atau kegiatan yang dapat meningkatkan peran dan fungsi lembaga perbankan, mengingat organisasi dan lembaga pendidikan Islam mempunyai potensi untuk dikembangkan melalui pembiayaan dan menjadi aset yang sangat berharga dalam mempromosikan Bank Syariah di tengah masyarakat. (2) Mengingat etika bisnis dalam Islam merupakan suatu keharusan dalam perbankan syariah, maka sebaiknya secara bertahap dan kontinyu pihak Bank Syariah Mandiri perlu lebih mengenalkannya lagi kepada karyawan dan masyarakat melalui berbagai seminar, pelatihan maupun pendidikan baik dalam bentuk forml dan non formal. (3) Pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi sebaiknya terus berbenah memperbaiki pelayanannya melalui penerapan prinsip-prinsip syariah, tidak hanya dalam pelaksanaan ekonomi syariah tetapi juga dalam pengembangan sumberdayanya

Penelitian yang kelima dalam jurnal yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal oleh Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, dan Ainul Hayat;(2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan peneliti disini adalah jenis penelitian deskriptif. Dengan fokus penelitian yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melihat potensi ekonomi desa dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Lokasi penelitian berada di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu penulis sendiri dan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan sumber datanya berasal dari informan, dokumen dan peristiwa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan lapangan, peneliti sendiri, dokumen, pedoman

wawancara dan alat pendokumentasian. Metode pengambilan data dengan wawancara, analisis dokumen dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang ada di Desa Muktiharjo dapat dilihat dari segi pertanian/perkebunan, perikanan, pariwisata dan UKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat dilihat dari upaya pemerintah kabupaten sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemeritah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa dengan upaya meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/ pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam melimpah dari sektor pertanian dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi bidang pertanian, perikanan, pariwisata dan UKM. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Penelitian yang keenam dalam jurnal Nurul Badriyah;(2009) dengan judul Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Penelitian ini fokus pada permasalahan kurangnya akses ke pendanaan secara formal (salah satunya ke lembaga perbankan), survei yang dilakukan di Jawa Timur oleh JBIC-DAI-REDI tentang akses kredit dan pertumbuhan usaha kecil pada tahun 2004, menunjukkan bahwa 45% UMKM menilai masih perlu dana kredit perbankan, namun 50% dari UMKM yang butuh kredit tersebut tidak mau ke Bank Umum dengan alasan 1) Adanya persepsi prosedur bank yang rumit; 2) Waktu Keputusan Kredit lama dan 3) Persyaratan cukup berat. Berkaitan dengan permasalahan kurangnya penyaluran kredit, telah terjadi disintermediasi perbankan di Indonesia khususnya pasca Krisis 1997. Kredit yang disalurkan perbankan belum cukup menjadi mesin pendorong pertumbuhan ekonomi untuk kembali pada level

sebelum krisis, yang berarti bahwa fungsi intermediasi perbankan masih belum pulih atau terjadi disintermediasi perbankan. Pandangan ini sejalan dengan kondisi dimana masih banyaknya dana kredit yang belum terserap oleh sektor usaha. Belum pulihnya fungsi intermediasi perbankan antara lain disebabkan oleh masih berlangsungnya konsolidasi internal perbankan dan belum mampunya sektor riil menyerap kredit.

Perlibatan lembaga penjamin dalam rangka peningkatan peran intermediasi perbankan terhadap UMKM kiranya adalah keniscayaan yang dapat dilakukan dalam rangka menjembatani ketidaksesuaian antara pihak bank sebagai kreditur dan pelaku UMKM sebagai debitur.

Penelitian yang ketujuh dalam jurnal Selfesina Samadara, Nonce F. Tuati, dan Heni Matelda Sauw;(2016) dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang hasil tangkapan dan tingkat kesejahteraan nelayan tradisional dengan alat tangkap jaring insang serta mengetahui kondisi sosial dan ekonomi Masyarakat Desa Sulamu. Secara umum, persoalan yang dihadapi masyarakat nelayan berkisar pada hal-hal yang berhubungan dengan : (1) kemiskinan dan kesenjangan sosial, (2) keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar, (3) redahnyakualitas SDM. Masalah tersebut telah menimbulkan dampak negatif yang luas terhadap kehidupan masyarakat nelayan. Nelayan Desa Sulamu dapat dikatakan masih dibawah garis kemiskinan. Kondisi tersebutdisebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, pola kehidupan nelayanyang konsumtif, keterbatasan infrastruktur dan modal, serta minimnya pengetahuan dan teknologi yang dimiliki. Hal tersebutdiperparahlagidenganbelum tersentuhnyamasyarakat dengan program-program yang dapat mengembangkan ekonomi secara riil, terorganisasi dan berkelanjutan. Ketidakadaan mitra serta lembaga keuangan penunjang menyebabkan sulinya masyarakat lepas dari kemiskinan. Model kemitraan usaha urgent untuk segera dikembangkan baik dengan lembaga keuangan, LSM, perguruan tinggi bahkan pemerintah daerah maupun pusat. Dengan model kemitraan tersebut

diharapkan dapat membantu percepatan transfer pengetahuan dan teknologi serta membangun jaringan kerjasama dengan seluruh stakeholder.

Penelitian yang kedelapan dalam jurnal yang berjudul Suatu Tinjauan Tentang Peranan Bank Umum Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Periode 2007 Hingga 2011 oleh Kasiyat dan Pariang Siagian;(2012). Penelitian ini membahas permasalahan tentang sejauh mana hubungan antara jumlah dana nasabah berupa Giro, Tabungan dan Deposito yang dapat dihimpun dengan jumlah Kredit yang Disalurkan. Dalam penelitian ini, populasi objek penelitian adalah seluruh laporan neraca (The statements of financial position) dari semua perbankan yang sudah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan yang ada di publikasi website Bank Indonesia. Kemudian, jumlah sampel perbankan yang diteliti adalah sebanyak 10 bank umum yang sudah menjual sahamnya ke publik atau go public. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan cara purposive, dan metode penelitian yang dilakukan adalah statistik deskriptif, karena sesuai dengan sifat studi kasus, dimana sampel yang diambil bersifat representatif sehingga data yang diambil berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif ini juga bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang dibutuhkan.

Dilihat dari hasil rekapitulasi dan grafik total dana yang dihimpun (GTD) dengan kredit yang disalurkan (KYD), menunjukkan bahwa total GTD selalu lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah KYD, selama periode analisis. Khususnya untuk keempat bank terbesar (Bank Mandiri, BCA, BNI dan BRI), dari grafik setiap tahunnya yang menggambarkan bahwa total GTD jelas kelihatan berada di atas KYD. Arah pergerakan grafik total GDT selalu diikuti dengan grafik KYD, dimana jika jumlah dana masyarakat yang dihimpun meningkat, jumlah kredit yang diberikan juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Keadaan yang sama diperkuat dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) yang didapat nilai 0,997, berarti ada korelasi antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun Giro, Tabungan dan Deposito dengan jumlah Kredit Yang Disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif atau sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian diperoleh

gambaran bahwa jika semakin tinggi jumlah dana masyarakat yang dihimpun, semakin meningkat jumlah kredit yang disalurkan, demikian juga sebaliknya. Kemudian, dari hasil perhitungan nilai  $t$  hitung nilainya positif dan Hipotesa ( $H_0$ ) ditolak, hal ini menggambarkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun dengan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan kata lain jumlah dana masyarakat yang dihimpun berhubungan positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dari hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dapat digeneralisasi atau diberlakukan secara umum kepada seluruh bank umum lain yang ada. Oleh karena itu, fungsi atau peran utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan telah berjalan dengan baik.

**Tabel 2.1**  
**Telaah Pustaka**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan**  
**Penelitian Yang Dilakukan Penyusun**

No	Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Muhammad Syafii Antonio, Hilman Fauzi Nugraha; (2012) Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah: Inisiasi Pelayanan Keuangan Bagi Masyarakat Miskin (jurnal)	Dari hasil mengacu pada studi literatur mengenai peran intermediasi sosial perbankan syariah bagi masyarakat miskin, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yakni: (1) perbankan syariah memiliki posisi strategis sebagai lembaga keuangan yang dapat menyentuh atau melibatkan masyarakat miskin ke dalam segmentasi pasar institusi keuangannya melalui peran intermediasi sosial. (2) Dalam proses pelaksanaannya, dana untuk peran intermediasi sosial perbankan syariah dapat mempergunakan dana-dana sosial yang sesuai dengan pandangan Islam, yaitu zakat,	Fokus penelitian pada peran fungsi intermediasi bank dapat memberikan manfaat yang lebih pada masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada peran fungsi intermediasi BMT

		infaq, shadaqah, wakaf, dan Hibah (ZISWAH).	
2.	Piter Abdullah dan Suseno; (2003) Fungsi Intermediasi Perbankan Di Daerah: Pengukuran Dan Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (jurnal)	Dalam meningkatkan peran perbankan harus tetap mengupayakan agar perbankan dapat melaksanakan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi dengan jalan meningkatkan penerahan dana masyarakat di daerah dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Namun demikian harus disadari bahwa penyaluran kredit perbankan harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Peningkatan penyaluran kredit perbankan hanya dapat terjadi apabila permintaan kredit yang disertai kelayakan usaha di daerah cukup tinggi.	Mengkaji branch banking system yang dianut oleh perbankan nasional menyebabkan terhambatnya penyaluran kredit di daerah. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan peran fungsi LKS BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara khusus
3.	Fahrur Ulum; (2014) Optimalisasi intermediasi dan pembiayaan BMT menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat	Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh BMT dilakukan melalui stepping yang teratur dan terarah, sebagai berikut: a) interaksi intensif dengan masyarakat sekitar, b) penanaman kesadaran atau kesamaan pikiran, c) pembentukan kelompok-kelompok terkoordinir, d) pembinaan intensif, e) partisipasi aktif, dan f) pelaku aktif dalam keberlanjutan pemberdayaan.	Penelitian ini menjelaskan pengoptimalan fungsi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan peran fungsi intermediasi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
4.	Habriyanto, (2011) Intermediasi Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang	1) Pertumbuhan dan perkembangan pihak ketiga pada Bank Syariah Mandiri cabang Jambi terus mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi motif nasabah untuk menabung dan kondisi perekonomian nasabah 2) Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri cabang Jambi pada umumnya mengalami	Fokus penelitian adalah peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui tabungan pada perbankan syariah. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan peningkatan ekonomi

	Jambi (jurnal)	peningkatan. seiring dengan meningkatnya peluang investasi dan motif nasabah menjadi mitra pihak bank. 3)Tingkat intermediasi Bank Syariah Mandiri cabang Jambi cukup tinggi.	masyarakat melalui peran BMT sebagai lembaga intermediasi
5.	Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat; (2015) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (jurnal)	Pemerintah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa dengan upaya meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/ pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat.	Penelitian bersifat kualitatif dan metode pengambilan data dengan wawancara, analisis dokumen dan observasi. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat
6.	Nurul Badriyah; (2009) Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (jurnal)	Dalam melaksanakan proses intermediasinya, seharusnya Bank berhadapan secara langsung dengan calon nasabah (UMKM). Namun, pada kenyataannya terdapat ketidaksesuaian antara kebutuhan permodalan/pendanaan UMKM dalam jumlah yang kecil dengan fleksibilitas dan mekanisme yang sederhana.	Faktor yang diteliti adalah peran intermediasi bank terhadap UMKM. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan fungsi intermediasi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
7.	Selfesina Samadara, Nonce F.Tuati, Heni Matelda Sauw; (2016) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Dengan model kemitraan tersebut diharapkan dapat membantu percepatan transfer pengetahuan dan teknologi serta membangun jaringan kerjasama dengan seluruh stakeholder.	Fokus penelitian adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kemitraan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pemberdayaan ekonomi masyarakat

	Berbasis Kemitraan		
8.	Kasiyat; Pariang Siagian; (2012). Suatu Tinjauan Tentang Peranan Bank Umum Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Periode 2007 Hingga 2011 (jurnal)	Keadaan yang sama diperkuat dari hasil analisis korelasi sederhana (r) yang didapat nilai 0,997, berarti ada korelasi antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun Giro, Tabungan dan Deposito dengan jumlah Kredit Yang Disalurkan	Penelitian ini menganalisa korelasi antara tabungan yang dihimpun dan kredit yang disalurkan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan sistem peran BMT sebagai intermediasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil telaah pustaka, peneliti-peneliti tersebut membahas topik yang sejenis yakni memfokuskan dalam pengoptimalan fungsi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lebih lanjutnya, topik yang dibahas oleh penyusun dalam penelitian ini berbeda dengan para peneliti sebelumnya, yakni penyusun lebih berfokus Fungsi Intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam.

## B. Landasan Teori

### 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan. Jika dalam bahasa Inggris “*empowerment*” yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan keberkuasaan atau power (Hikmat, 2001). Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet (Suryana, 2006) pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh



karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan sosial. (Muslim, 2009).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2010).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan melalui beberapa kegiatan, untuk mengembangkan keberdayaan suatu kelompok lemah di masyarakat supaya mampu mencapai kehidupan yang lebih baik

#### **b. Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun didesa-desa. (Mubyarto, 1996)

Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya

dalam mengelola rumah tangga, yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu : produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus menikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus menghasilkan. (Sumodiningrat, 1998).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat dengan secara swadaya mengelola sumber daya apapun yang dapat dikuasai, dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. (Mubyarto, 1996)

### **c. Strategi pemberdayaan ekonomi**

strategi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi mencapai suatu tujuan.

Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakan. Upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada disekitar. Pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Strategi untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Gunawan Sumodiningrat, adalah sebagai berikut: (Sumodiningrat, 1998)

- 1) memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga, mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat meningkatkan pemupukan modal secara berkesinambungan.
- 2) Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi.
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar.
- 5) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- 6) Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

## **2. Baitul Maal wa Tamwil (BMT)**

BMT adalah ringkasan dari Baitul Maal wat Tamwil atau Balai-Usaha Mandiri Terpadu, yaitu sebuah lembaga keuangan mikro syariah (LKSM) yang memadukan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Kegiatan LKSM BMT adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan usaha ekonomi anggota serta masyarakat di lingkungannya. LKSM BMT juga dapat berfungsi sosial dengan menggalang titipan dana sosial untuk kepentingan masyarakat, seperti dana zakat, infaq, dan shadaqah lalu kemudian mendistribusikannya dengan

prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Muttaqien, 2008).

Baitul maal wat tamwil (BMT) merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu baitul maal dan tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha sosial dalam pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti; zakat, infaq, dan shadaqah. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha profit dalam pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut yang menjadikan BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah (Sudarsono, 2013).

Fungsi BMT menurut (Ridwan, 2004, hal. 131), yaitu:

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- c. Memobilisasi potensi anggota dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara *aghniya* sebagai *shahibul maal* dengan *dhu'afa* sebagai *mudharib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dll.
- e. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shahibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua karakter, yaitu:

- a. Baitul tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan

mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

- b. Baitul mal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Ghofur, 2014).

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Sehingga dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan di akhirat. Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pengelolaannya harus professional. Ciri-ciri utama BMT, yaitu:

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dapat memanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu (Ridwan, 2004, hal. 132).

**a. Prinsip Operasional Baitul Maal wa Tamwil (BMT)**

Aktivitas lembaga keuangan syariah dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kedalam pelaksanaan ajaran Islam paling tidak pada dua ajaran:

1) Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong)

Prinsip Taawun yaitu prinsip saling membantu sesama meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerjasama ekonomi dan bisnis. Hal ini sesuai dengan anjuran dengan anjuran Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

,,وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: “,,,Dan tolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa serta janganlah bertolong menolong dalam berbuat keji dan permusuhan,,,,,”. (QS.Al-Maidah:2)

2) Prinsip *Tijarah* (bisnis)

Prinsip *Tijarah* yaitu prinsip mencari laba dengan cara yang dibenarkan oleh Syariah. lembaga Keuangan Syariah harus dikelola secara profesional, sehingga dapat mencapai prinsip efektif dan efisien. lembaga ini harus tumbuh berkembang.

3) Prinsip menghindari *Iktinaz* (penimbunan uang)

Prinsip penimbunan uang yaitu menahan uang supaya tidak perputar, sehingga tidak memberikan manfaat kepada masyarakat umum. Hal ini jelas terlarang, karena dapat menimbulkan berhentinya perekonomian.

4) Prinsip pelarangan riba

Prinsip pelarangan riba yakni menghindari setiap transaksi ekonomi dan bisnisnya dari unsur ribawi dengan menggantikannya melalui mekanisme kerjasama (*mudharabah*) dan jual beli (*al-buyu'*) hal ini ditegaskan oleh Allah S.W.T dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْحَمْسِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ  
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang terkena/kemasukan syetan. Yang demikian itu disebabkan mereka mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan riba.

*Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS.Al-Baqarah:27)*

5) Prinsip pembayaran zakat

Disamping sebagai lembaga bisnis, lembaga keuangan syariah juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial. Ia menjalankan fungsi sebagai lembaga amil mengelola zakat, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar.

**b. Sistem pengelolaan BMT**

Pengelolaan di BMT merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber, baik dari anggota, calon nasabah maupun dari pihak lain. Pengumpulan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan.

Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan BMT, juga menganut azas Syariah, yakni berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. Upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan likuiditas dapat terjamin dan tidak banyak dana mengganggu.

Supaya dapat memaksimalkan pengelolaan dana, maka manajemen BMT harus memperhatikan tiga aspek penting dalam pembiayaan menurut (Ridwan, 2004, hal. 164), yakni; aman, lancar dan menguntungkan:

1) Aman

Yakni keyakinan bahwa dana yang telah dilempar dapat ditarik kembali sesuai dengan waktu yang disepakati. Untuk menciptakan kondisi tersebut, sebelum dilakukan pencairan pembiayaan, BMT terlebih dahulu harus melakukan survey usaha untuk memastikan bahwa usaha yang dibiayai layak. Dilarang memberikan pembiayaan hanya karena faktor kasihan. BMT harus betul-betul jeli dalam melihat usaha yang diajukan.

## 2) Lancar

Yakni keyakinan bahwa dana BMT dapat berputar dengan lancar dan cepat. Semakin cepat dan lancar perputaran dananya, maka pengembangan BMT akan semakin baik. Untuk itu BMT hanya membidik segmen pasar yang putarannya harian atau mingguan.

## 3) Menguntungkan

Yakni perhitungan dan proyeksi yang tepat, untuk memastikan bahwa dana yang dilempar akan menghasilkan pendapatan. Semakin tepat dalam memproyeksi usaha, kemungkinan besar gagal dapat diminimalisasi. Kepastian pendapatan akan memberi pengaruh yang besar untuk BMT. Karena para deposan akan secara langsung merasakan dampaknya. Semakin besar pendapatan BMT, akan semakin besar pula bagi hasil yang akan diterima oleh anggota penabung dan sebaliknya.

Prinsip simpanan di BMT dilakukan atas dasar:

### (1) Prinsip Wadi'ah

Wadi'ah adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu (Rizky, 2007).

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

*Artinya: "Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya dan hendaknya ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya."(Q.S. al-Baqarah:283)*

### (2) Prinsip Mudharabah

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dari Suhaib bahwa Rasulullah saw bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب



*Artinya: “Nabi Bersabda: ada tiga golongan yang memperoleh berkah yaitu jual beli secara bertanggung, muqaradhah dan mencampurkan gandum basah dengan gandum kering untuk kegunaan rumah bukannya untuk dijual” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).*

Mudharabah disebut juga qirad atau muqaradah (Iska, 2012). Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana akan dikelola oleh bank untuk kepentingan pembiayaan usaha. Hasil usaha ini akan dibagikan berdasarkan nisbah yang disepakati.

### c. Penyaluran dana BMT

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan pada BMT terdiri dari tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

#### 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Diantara ayat Al-Qur’an yang menjadi landasan hukum bagi jual beli ialah:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S. al-Baqarah [2]:275)

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

#### a) Pembiayaan Murabahah

Murabahah (al bai’ bi tsaman ajil) lebih dikenal dengan murabahah saja. Murabahah, yang berasal dari kata ribhu (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai

penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

b) Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

Ketentuan umum pembiayaan salam adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelian hasil produk harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.
- (2) Apabila hasil produksi diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka nasabah (produsen) harus bertanggungjawab dengan cara mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanan.
- (3) Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan, maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad salam kepada pihak ketiga (pembeli kedua) seperti BULOG, pedagang pasar induk atau rekanan. Mekanisme seperti ini disebut salam paralel.

c) Pembiayaan Istishna'

Produk istishna' menyerupai produk salam, namun dalam istishna' pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim istishna' dalam bank syaria'ah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan istishna' adalah:

Spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

## 2) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Prinsip lain dari sistem ekonomi Islam ialah harus adanya keadilan dan keseimbangan (Iska, 2012, hal. 112). Tuntutan agar menjalankan keadilan itu terdapat sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۗ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi (dalam menegakkan keadilan) karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu.....” (Q.S.an-Nisa’ :135)*

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah:

### a) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua usaha yang melibatkan dua belah pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Ketentuan umum pembiayaan musyarakah adalah :

- (1) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.

- (2) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kontribusi modal.
- (3) Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

b) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shahibul maal dan keahlian dari mudharib.

Perbedaan yang esensial dari musyarakah dan mudharabah terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam mudharabah modal berasal dari satu pihak, sedangkan musyarakah modal berasal dari dua pihak atau lebih.

Ketentuan umum pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

- (1) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- (2) Hasil dari pengelolaan modal dapat diperhitungkan dengan dua cara, yaitu: perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*), dan perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*).

- (3) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah.
- (4) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan nasabah (Karim, 2003, hal. 90).

### 3. Definisi Intermediasi

Lembaga perantara keuangan (lembaga intermediasi) adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk likuid dan kewajiban-kewajibannya terutama dari simpanan masyarakat serta instrumen-instrumen utang yang diterbitkannya. Fungsi pokok lembaga ini adalah bertindak sebagai perantara antara unit surplus dengan unit defisit. Sedangkan menurut bentuk dan jenisnya, lembaga ini dapat digolongkan dalam berbagai badan usaha, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan reksa dana, program dana pensiun atau perusahaan pembiayaan (misalnya, sewa guna, modal ventura, anjak piutang).

Makhalul Ilmi membedakan antara *bayt al mal* dan *bayt tamwil*. *Bayt al mal* adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq dan seadaqah berdasarkan ketentuan yang ditetapkan al-Quran dan Sunnah. Sedangkan *bayt tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip sharî'ah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Makhalul, 2002).

Beberapa pemikir dan pemerhati BMT seperti Huda dan Heykal juga berpendapat bahwa fungsi BMT adalah: (Huda & Heykal, 2010)

1. Menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat,
2. Pencipta dan pemberi liquiditas,
3. Sumber pendapatan,

4. Pemberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang lembaga tersebut,
5. Sebagai lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan usaha kecil, mikro, dan menengah,
6. Mengidentifikasi, memobilisasi dan mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi anggota, dan
7. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan potensi kesejahteraan anggota.

Fungsi intermediasi BMT dijelaskan lebih kongkret oleh Huda dan Heykal bahwa peran BMT adalah sebagai berikut:

1. Sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak,
2. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari'ah,
3. Penghubung antara kaum *aghniya* (kaya) dan kaum *dhu'afa'* (miskin), dan Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah, ahsan 'amala, dan salam* melalui *spiritual communication* dengan *dhikr qalbiyah ilahyah* (Huda & Heykal, 2010)

Intermediasi secara sederhana dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung. Penghubung antara masyarakat yang menyimpan dananya dalam berbagai bentuk simpanan dan masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank sebagai lembaga intermediasi perlu dijalankan agar bank dikategorikan sebagai bank yang sehat oleh karena terjadi keseimbangan antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito dan Sertifikat Deposito atau yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman Kredit (Dunil, 2004).

Menurut Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, tujuan BMT antara lain: (Inkubasi, 2009)

- a) Meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya,
- b) Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dari rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi.

- c) Mewujudkan gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju, serta
- d) Mewujudkan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkemajuan, serta berkeadilan berlandaskan sharî'ah dan ridha Allah.

#### **4. Perspektif Ekonomi Islam**

##### **a. Pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam**

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya (Hutomo, 2000). Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian, ada 2 (dua) kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan. Pertama adalah kemiskinan secara ekonomi. Dalam hal ini, kemiskinan dapat dilihat dengan indikator minimnya pendapatan masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi, dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi pola tingkah laku dan sikap mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasa kurang berharga, perilaku hidup boros, malas. (uhamka, 2016). Alquran telah menyinggung dalam surat Az-Zukhruf ayat 32 :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي  
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ  
 بَعْضًا سُدْحِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” ( Q.S Az-Zukhruf; 32)

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Di dalam al-Qur’an surat Al- Hasyr ayat 7 telah disebutkan:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ  
 مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (Q.S Al-Hasyr: 7)

## b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Menurut Adiwarman Karim, bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yakni; tauhid, keadilan, *khalifah*, dan *Ma'ad*. Berikut ini rinciannya: (Karim, 2012)



## 1. Tauhid

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Ia bertitik tolak dari Tuhan dan memiliki tujuan akhir pada Tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia menyembah Tuhannya, tiada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah. Karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya. Allah berfirman dalam surat Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

*Artinya: “(1) Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, (4) Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia” (Q.S Al-Ikhlâs 1-4)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah tempat kita memohon dan meminta, bahwa tiada tempat kita beribadah dan menyembah selain kepadaNya. Dengan demikian, dalam segala hal kita hanya mengharapkan keridhoannya. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepadaNya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*muamalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepadaNya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, kita perlu untuk mentauhidkan Allah, sebagai landasan kita menjalankan ekonomi yang baik. Dengan berprinsip pada syariah Islam, sehingga menjadikan Allah tempat bergantung serta meminta akan membuat para pelaku ekonomi akan berperilaku jujur, adil dan bertanggungjawab dalam melangsungkan kegiatan ekonominya.

## 2. Keadilan

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satunya adalah adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan manusia akan berkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Dalam beraktivitas di dunia kerja Islam mengharuskan untuk berbuat adil tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Allah berfirman dalam QS. Al- Maidah ayat 8 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَمَلِي ۖ إِلَّا تَعَدَّلُوا ۖ أَعَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S.Al-Maidah ayat 8).*

Ayat di atas dapat dipahami bahwa, untuk menjadi seseorang sebagai penegak kebenaran karena Allah SWT bukan karena manusia, dan menjadi saksi dengan adil, bukan secara curang.

## 3. Khalifah (pemimpin)

Manusia diciptakan Allah SWT adalah sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi ini, oleh sebab itu manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang sehingga ia memperoleh rasa hormat, pengakuan, kepercayaan, ketaatan, dan kesetiaan untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan disuatu bidang sehingga dia mampu

mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kepemimpinan dalam Islam adalah sikap-sikap seseorang pemimpin yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad dan sesuai dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sudah mengatur sejak awal bagaimana seharusnya kita memilih dan menjadi pemimpin.

Allah berfirman dalam QS. Al- Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S Al-Baqarah ayat 30).*

Yang dimaksud dengan *kekhalfahan* di bumi adalah kedudukan seseorang sebagai *khalifah* atau wakil Allah SWT di bumi ini, untuk melaksanakan perintah-perintahNya dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya. Pengertian ini dapat dikuatkan dengan firman Allah SWT dalam QS. Shaad: 26

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا الْحِسَابَ

*“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” (Q.S As-Shaad ayat 26)*

Kepemimpinan dalam perspektif Islam secara sederhana harus dijalankan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menyampaikan agar orang lain di lingkungan masing-masing menjadi manusia beriman. Tugas dan kewajiban pemimpin-pemimpin memang tidak mudah. Membutuhkan berbagai macam unsur yang mendukung terwujudnya kepemimpinan yang efektif serta mempunyai nilai mulia di sisi Allah SWT.

#### 4. *Maad* (hasil)

*Ma'ad* sering kali dijelaskan sebagai kebangkitan, tetapi secara harfiah *maad* berarti kembali. Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Pandangan dunia yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: dunia adalah ladang akhirat, artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh). Namun demikian, akhirat lebih baik daripada dunia, karena itu Allah melarang kita untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa. Allah menegaskan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Allah berfirman dalam QS. Al- Balad ayat 4 yaitu,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah” (Q.S Al-Balad ayat 4)*

Manusia diciptakan Allah untuk berjuang, menghadapi kesulitan. Agar mendapat ganjaran dari Allah SWT. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi perlu bagi umat Islam terutama keuangan yang berprinsip pada syariah mendapatkan hasil dari usahanya sesuai pada kaidah-kaidah Islam atau ekonomi Islam sehingga hasil itu dibenarkan dan dihalalkan dalam Islam

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peran fungsi intermediasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada KSU SYARIAH BMT Mitra Reksa Bakti. Dengan demikian penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BMT Mitra Reksa Bakti yang terletak di Jalan Pakem Turi, Km. 4, Jamblangan, Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

#### **C. Objek Penelitian**

Obyek penelitian adalah kumpulan dari sasaran penelitian yang akan diteliti. Obyek dari penelitian adalah Pemberdayaa Masyarakat Melalui Fungsi Intermediasi di BMT Mitra Reksa Bakti Perpektif Ekonomi Islam.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, 2006).

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari pupulasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan kelompok subjek yang didasarkan atas karakteristik yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Peneliti sengaja memilih subyek yang dapat memberikan

keyakinan sampel yang representatif terhadap permasalahan dalam penelitian, sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Turi yang berprofesi sebagai pengusaha kecil dan mendapatkan pembiayaan di BMT Mitra Reksa Bakti.

Responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer BMT Mitra Reksa Bakti
- 2) Pengelola BMT Mitra Reksa Bakti 3 orang
- 3) Anggota aktif BMT Mitra Reksa Bakti yang melakukan pembiayaan serta memiliki usaha yang sudah berjalan selama 3 tahun, 3 orang.

#### **E. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Silalahi (2009:118) definisi konseptual diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain atau mendefinisikan suatu konstruk dengan menggunakan konstrukkonstruk lainnya.

1. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi (Koch, W, Donald, & S.Scot, 2000)
2. BMT adalah lembaga ekonomi syariah, yang mendasarkan prinsip-prinsip kegiatannya kepada prinsip-prinsip syariah.
3. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan. Jika dalam bahasa Inggris “*empowerment*” yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan keberkuasaan atau power (Hikmat, 2001).
4. Perpektif ekonomi Islam adalah konsep islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits.

Sedangkan definisi operasional merupakan definisi yang menyatakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatnya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya

kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Fungsi intermediasi adalah salah satu fungsi yang dijalankan Lembaga Keuangan yang berperan sebagai perantara antara penghimpun dana dan menyalurkan dana.
2. BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) merupakan koperasi Syariah Non Bank yang memiliki sistem operasional sesuai syariah.
3. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.
4. Perspektif ekonomi islam adalah konsep yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang wajib diterapkan disetiap kegiatan sehari-hari sebagai umat muslim khususnya dalam bidang ekonomi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:76) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan fungsi intermediasi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BMT Mitra Reksa Bakti.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui narasumber secara langsung. Dengan melakukan wawancara secara langsung, peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan rinci, karena peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dalam kegiatan wawancara yang akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan informasi yang diperoleh. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan agar beberapa pertanyaan yang akan diajukan teratur dan tidak melebar ke pertanyaan yang tidak diperlukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur hanya sebagai

pelengkap, karena dimungkinkanya ada pertanyaan yang perlu dipertanyakan diluar pertanyaan yang sudah disiapkan yang dirasa perlu (Saebani, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan. Dengan melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan agar data yang diperoleh dapat lebih detil, rinci dan mendalam.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah. (Saebani, 2008)

## 3. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan.

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomen-fenomena yang sedang diselidiki. Metode ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung di BMT Mitra Reksa Bakti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan untuk data kualitatif adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif induktif. Menurut Suriasumantri (2005:48) metode induktif adalah cara berfikir ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan



yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

(dalam Sugiono 2012) meliputi 3 (tahap) yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah analisis yang dilakukan pada tahap reduksi data yaitu dengan meringkaskan data hasil penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan dan menyusun data hasil reduksi dalam pola hubungan yang relevan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat kesimpulan dari hasil data penelitian namun masih diperlukan pemverifikasian karena penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara. Apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil BMT Mitra Reksa Bakti**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya BMT Mitra Reksa Bakti**

BMT Mitra Reksa Bakti adalah salah satu Lembaga Keuangan Syariah non Bank yang didirikan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Indonesia (UII), dimana pada bulan Juli 1995 LPM UII mengadakan pelatihan tentang Lembaga Keuangan Syariah bagi calon BMT se-Sleman selama tiga bulan. Setelah dirasa cukup untuk mengelola BMT, maka pada tanggal 15 Desember 1995 diresmikan berdirinya BMT-BMT di wilayah Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Ngaglik, dan Ngemplak. BMT-BMT ini diresmikan oleh Rektor Universitas Islam Indonesia yang waktu itu dijabat oleh Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, MA di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

Setelah diresmikan maka BMT-BMT tersebut diharapkan segera dapat beroperasi. BMT Mitra Reksa Bakti beroperasi pada tanggal 15 Desember 1995, dengan modal awal Rp 600.000; dimana modal awal tersebut merupakan hibah dari UII. Dengan modal yang sangat kecil bagi sebuah lembaga keuangan syari'ah, BMT Mitra Reksa Bakti memberanikan diri membuka kantor di Jl. Pakem-Turi KM 04 Jamblangan Purwobinangun Pakem Sleman. Pada awal berdiri perkembangan modal dan simpanan maupun pembiayaan agak lambat. Namun setelah diadakan sosialisasi tentang BMT lewat jama'ah-jama'ah pengajian, TKA-TPA dan juga lewat selebaran maka makin lama perkembangan BMT semakin menggembirakan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**  
**Keuangan BMT Mitra Reksa Bakti per Desember 2017**

Aset	4.383.198.100
Pembiayaan yang diberikan	2.487.103.300
Simpanan Lancar/Tabungan	3.543.084.800
Pembiayaan yang diterima	170.445.800
Kewajiban	
b. ZIS diterima	6.241.750
c. Lainnya	974.300
Modal	273.951.450
SHU	44.435.250

Sumber: BMT Mitra Reksa Bakti (2017)

## 2. Visi dan Misi BMT Mitra Reksa Bakti

Menjadi Lembaga Keuangan yang aman, profesional dan menguntungkan dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah Islam dalam membangun umat menuju masyarakat utama yang adil, makmur dan sejahtera. Untuk mewujudkan visi tersebut dengan mengembangkan misi BMT Mitra Reksa Bakti yaitu:

- a. Memberikan pelayanan jasa keuangan dengan menggunakan prinsip syariah Islam.
- b. Melakukan kegiatan bisnis dan usaha sektor ril untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- c. Menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sadaqah untuk kegiatan pemberdayaan umat.
- d. Melakukan pembinaan ruhiyah bagi anggota dan masyarakat.

## 3. Struktur Kepengurusan BMT Mitra Reksa Bakti

Pengurus adalah orang-orang yang mengurus atau sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Setiap kelompok pasti memiliki pemimpin serta pengurus atau penggerak agar kegiatan yang dilakukan dapat terkendali dengan baik. Begitu juga dalam BMT, pengurus sangatlah berperan penting dalam menjalankan operasionalnya, karena BMT memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara anggota yang menabung untuk menyalurkan dananya kepada anggota yang

membutuhkan. Berikut adalah susunan kepengurusan dalam BMT Mitra Reksa Bakti:

a. Susunan Pengurus

Ketua : R. Agung Nugraha, S. Ag, MA

Sekretaris : Dra. Hj. Juni Setiya. S

Bendahara : H. Sudarto, S. Pd

b. Susunan Pengawas

Pengawas manajemen : Drs. H. Suharto

Pengawas Syariah : Drs. H. Wardjana

c. Susunan Pengelola

Manajer : H. Rajendra

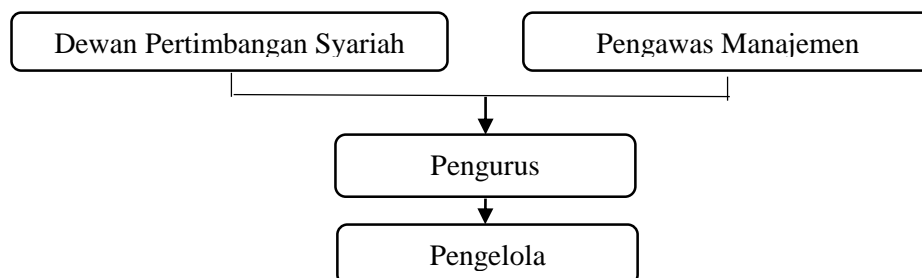
Marketing : Pranawa

Kelana Sumantri

Pembukuan : Tri Retno Q, S.E

Teller : Herning Setyati, S. Ag

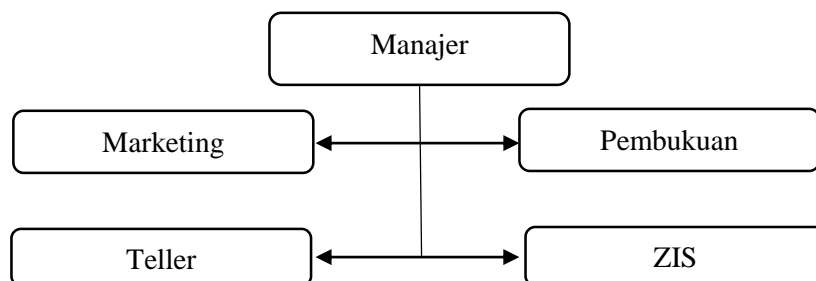
Struktur Organisasi BMT Mitra Reksa Bakti



Sumber : BMT Mitra Reksa Bakti (2017)

Gambar 4.1 struktur organisasi BMT Mitra Reksa Bakti (2017)

### Struktur Organisasi Pengelola BMT Mitra Reksa Bakti



Sumber : BMT Mitra Reksa Bakti (2017)

Gambar 4.2 struktur organisasi pengelola BMT Mitra Reksa Bakti (2017)

#### 4. Sistem Pengelolaan BMT Mitra Reksa Bakti

Adanya Lembaga Keuangan Syariah non Bank seperti BMT mempunyai tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam pemenuhan modal para pengusaha kecil agar bisa membangun suatu usaha yang produktif. Dengan terpenuhinya modal serta berjalannya usaha masyarakat secara baik merupakan suatu keberhasilan dari peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan ini harus dikelola dengan baik oleh BMT, pada dasarnya BMT Mitra Reksa Bakti melaksanakan dua macam kegiatan dalam operasionalnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Sistem kerja BMT Mitra Reksa Bakti dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana merupakan suatu usaha BMT dalam mengumpulkan harta dari berbagai sumber. Penghimpunan dana tersebut menjadi suatu simpanan, dimana anggota BMT sudah mengamanahkan hartanya pada BMT untuk disalurkan kepada anggota lain khususnya dalam sektor produktif dalam bentuk pembiayaan.

Prinsip simpanan di BMT dilakukan atas dasar:

- 1) Wadi'ah adalah penitipan harta dari pihak pemilik harta pada penyimpan harta dengan kewajiban pihak penerima titipan harta

tersebut mampu mengembalikan harta titipan sewaktu-waktu. (Rizky, 2007: 89).

- 2) Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana akan dikelola oleh bank untuk kepentingan pembiayaan usaha. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.

#### **b. Penyaluran Dana**

Penyaluran dana merupakan salah satu fungsi BMT yaitu dana yang sudah dihimpun akan disalurkan ke anggota lain supaya dapat digunakan para masyarakat yang membutuhkan harta atau modal dalam sektor produktif ataupun konsumtif dengan sistem pembiayaan. Beberapa produk pembiayaan yang ada di BMT Mitra Reksa Bakti adalah sebagai berikut :

##### 1) Jual beli (*murabahah*)

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Karakteristik murabahah adalah si penjual harus memberi tahu kepada pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambah pada biaya tersebut.

##### 2) Penanaman modal (*mudharabah*)

Mudharabah merupakan akad bagi hasil yaitu bentuk kerjasama antara dua belah pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua (*mudharib*), dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Prosedur pengajuan pembiayaan di BMT Mitra Reksa Bakti:

1. Mengisi formulir permohonan menjadi anggota Mengisi formulir pembiayaan
2. Melengkapi syarat yang tercantum dalam formulir pembiayaan
3. Bersedia di survey

## **B. Fungsi Intermediasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam**

BMT (Baitul Maal wa Tamwil) memiliki dua peran yaitu “*bayt al mal* dan *bayt tamwil*”. Makhalul Ilmi membedakan antara *bayt al mal* dan *bayt tamwil*. *Bayt al mal* adalah lembaga keuangan berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq dan shaadaqah berdasarkan ketentuan yang ditetapkan al-Quran dan Sunnah. Sedangkan *bayt tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip shari’ah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Makhalul, 2002).

Beberapa pemikir dan pemerhati BMT seperti Huda dan Heykal juga berpendapat bahwa fungsi BMT adalah: (Huda & Heykal, 2010, hal. 363-364)

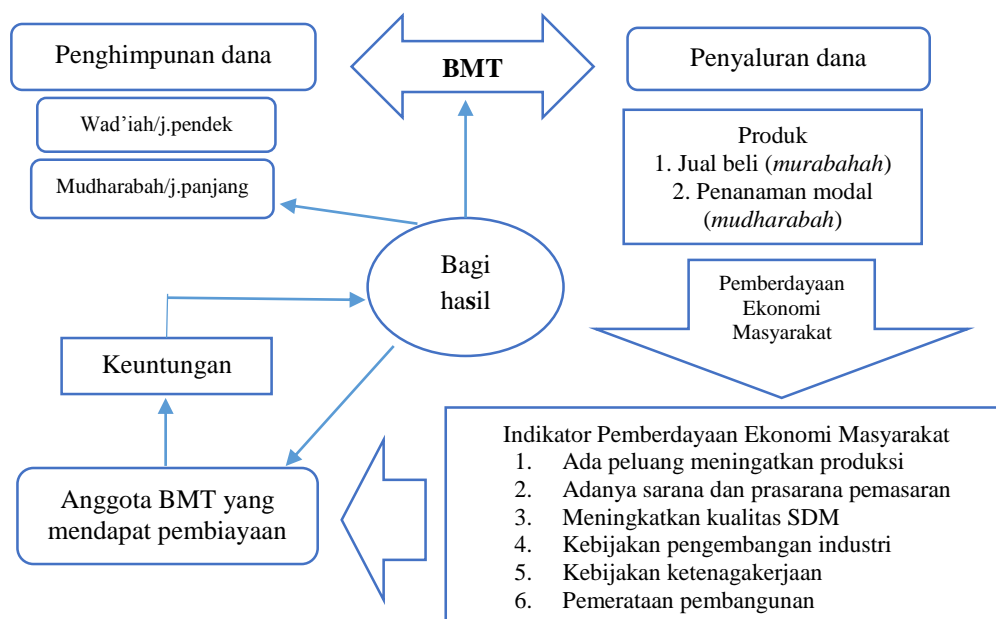
1. Menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat,
2. Pencipta dan pemberi liquiditas,
3. Sumber pendapatan,
4. Pemberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang lembaga tersebut,
5. Sebagai lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan usaha kecil, mikro, dan menengah,
6. Mengidentifikasi, memobilisasi dan mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi anggota, dan
7. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan potensi kesejahteraan anggota.

Fungsi intermediasi BMT dijelaskan lebih kongkret oleh Huda dan Heykal bahwa peran BMT adalah sebagai berikut:

1. Sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak,
2. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari’ah,
3. Penghubung antara kaum *aghniya* (kaya) dan kaum *dhu’afa* (miskin)., dan Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang

*barakah, ahsan 'amala, dan salam melalui spiritual communication dengan dhikr qalbiyah ilahyah* (Huda & Heykal, 2010).

### Fungsi Intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Sumber: BMT Mitra Reksa Bakti (2017)

Gambar 4.3 Fungsi Intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (2017)

Dengan demikian fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti sebagai perantara sangat strategis dalam rangka menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Turi, sosial maupun religius. Sedangkan pembiayaan memiliki urgensitas dalam aktivitas BMT terutama sebagai alat untuk membantu kelancaran usaha anggota sehingga diharapkan lebih berdaya. Selain itu pembiayaan akan menghasilkan keuntungan bagi BMT itu sendiri dan secara otomatis akan menunjang upaya pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu semakin besar jumlah pembiayaan serta semakin cepat perputaran uang untuk pembiayaan maka semakin baik akses yang ditimbulkannya.

Dalam konteks nilai keIslaman, fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti juga menciptakan toleransi antara berbagai pihak dan lapisan



masyarakat. Fungsi intermediasi ini juga untuk memudahkan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Dalam hal ini Rasulullah pernah menyampaikan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurayrah sebagai berikut:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ  
وَمَنْ يَسْرَعِ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ

*Artinya: “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, niscaya Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat”.*

Pembahasan tentang Fungsi Intermediasi yang dilakukan BMT Mitra Reksa Bakti memiliki tujuan dalam Pemberdayaan Masyarakat, dengan adanya fungsi intermediasi di BMT Mitra Reksa Bakti ini menjawab masalah penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam oleh BMT Mitra Reksa Bakti.

Menurut Mannan (1997) Ilmu ekonomi Islam jelas sangat berbeda dengan sistem ekonomi Konvensional. Ekonomi Islam diilhami oleh nilai-nilai ketuhanan. Keyakinan akan tuhan ini membuat ekonomi Islam tidak bebas nilai. Orientasi waktunya tidak terbatas hanya di dunia saja, melainkan sampai akhirat. Oleh karenanya, ilmu ekonomi Islam mempertanggung jawabkannya di dunia dan akhirat. Termasuk dalam menjalankan fungsi intermediasi di BMT dalam pemberdayaan masyarakat. (Mannan, 1997)

Di dalam al-Qur’an surat Al- Hasyr ayat 7 telah disebutkan:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang*

*kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”*

Beberapa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Gunawan Sumodiningrat, adalah sebagai berikut:

#### 1. Peluang untuk meningkatkan produksi

Peluang dikenal sebagai cara untuk mengungkapkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi. BMT Mitra Reksa Bakti memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi kepada anggota yang mengambil pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga, mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat meningkatkan pemupukan modal secara berkesinambungan.

BMT mitra Reksa Bakti sebagai Lembaga Keuangan Syariah memberikan peluang kepada pengusaha kecil di daerah Pakem Turi untuk mengembangkan perekonomian para anggota melalui pembiayaan. Dana yang sudah terkumpul dari para anggota penabung disalurkan kepada anggota yang berprofesi pengusaha kecil dalam bentuk pembiayaan dan menggunakan akad-akad yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Pemberdayaan yang ada di BMT Mitra Reksa Bakti mempunyai konsep dan tujuan yang ingin dicapai. Konsep pemberdayaan dalam BMT ini menerapkan motto membangun ekonomi bersama ummat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dituturkan oleh Bapak Rajendra Selaku Manajer BMT Mitra Reksa Bakti yakni:

“Dalam memberikan pembiayaan kepada anggota, BMT juga memberi fasilitas pendampingan terhadap anggota yang mengambil pembiayaan. Adapun fasilitas lain seperti jemput bola, dimana pihak BMT akan mendatangi rumah-rumah para anggota ketika tiba waktu untuk membayar angsuran, sehingga anggota tidak perlu repot-repot untuk datang ke BMT”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas oleh informan A bahwa pemberdayaan ekonomi yang ada di BMT Mitra Reksa Bakti telah didapatkan adanya peluang yang cukup membantu para pengusaha kecil di daerah Pakem Turi untuk mengembangkan usahanya, begitu pula dengan informan C, namun berdeda halnya yang disampaikan oleh Informan B sebagai pengelola BMT bahwasanya tidak ada pendampingan dalam pengembangan ekonomi anggota, namun BMT memberi batasan dalam pengembangan ekonomi anggota dengan tidak menjual barang-barang haram dalam usahanya. Informan D, E dan F mengakui bahwa BMT memberi peluang dalam mengembangkan bisnis yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Gunawan Sumodiningrat bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan BMT Mitra Reksa Bakti cukup memberi peluang kepada anggota untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkankan produksi dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan. Para anggota BMT juga mempunyai wewenang untuk mengembangkan bisnisnya sesuai perjanjian yang telah dilakukan dengan BMT.

Menurut hasil wawancara dari semua informan para pengelola serta informan sebagai anggota BMT sudah menanamkan prinsip ketauhidan, dengan cara melaksanakan shalat 5 waktu ketika tiba waktunya. Begitu pula pengelola BMT harus bersikap jujur (*amanah*) karena pihak BMT selaku pengelola dana titipan dari para anggota yang menabung untuk disalurkan kepada anggota BMT yang membutuhkan pembiayaan.

## 2. Adanya sarana dan prasarana pemasaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). BMT Mitra Reksa Bakti dapat memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Tidak semua masyarakat Pakem Turi memahami tentang Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT. Dengan demikian, BMT Mitra

Reksa Bakti selalu mengadakan sosialisasi rutin setiap dalam waktu 6 bulan, atau dapat disebut dalam satu tahun akan ada sosialisasi 2 kali, dengan berbagai tema khususnya tentang Lembaga Keuangan Syariah. Sosialisasi yang diadakan BMT Mitra Reksa Bakti merupakan salah satu prasarana yang di berikan kepada para anggota agar mendapatkan ilmu tentang pemahaman Lembaga Keuangan Syariah. Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi.

Menurut Bapak Rajendra selaku Manager di BMT Mitra Reksa Bakti penyampaian materi yang ada ketika diadakan sosialisai memberikan nilai positif tentang fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan, sama halnya penjelasan yang disampaikan informan E dan F bahwasanya sebagai anggota BMT merasa mendapat nilai tambah seperti pengalaman dan pemahaman tentang Lembaga Keuangan Syariah serta pengelolaannya.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Gunawan Sumodiningrat bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan BMT Mitra Reksa Bakti memberi nilai positif karena menjadikan masyarakat tahu akan manfaat dari keberadaan BMT Mitra Reksa Bakti. BMT selaku Lembaga Keuangan Syariah yang memiliki prinsip syariah harus memiliki sifat wajib yaitu; siddiq (jujur), amanah (bertanggung jawab), fatanah (kebijakan), tabligh (keterbukaan).

### 3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. BMT Mitra Reksa Bakti sebagai Lembaga Keuangan Syariah dapat meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. BMT Mitra Resa Bakti bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan budaya kerja, kemampuan manajemen para pengusaha

kecil. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk program-program pembinaan anggota. Pembinaan anggota khususnya bagi anggota yang berprofesi pengusaha kecil telah menjadi faktor yang menentukan dalam rangka menjaga pembiayaan yang berkualitas baik.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di BMT Mitra Reksa Bakti melalui pembiayaan dengan akad-akad syariah, adapun tabungan jangka panjang untuk pendidikan dengan menggunakan akad mudharabah, dimana dana yang disetor oleh anggota penabung akan disalurkan ke anggota lain melalui pembiayaan dengan bagi hasil yang sudah ditentukan.

BMT Mitra Reksa Bakti memberikan pembiayaan kepada anggota tidak begitu saja memberikan apa yang anggota butuhkan melainkan adanya penyampaian serta keterbukaan, serta kejujuran atas keluhan-keluhan yang dialami anggota sehingga memutuskan untuk mengambil pembiayaan di BMT Mitra Reksa Bakti. Sehingga, BMT dapat memberikan pembiayaan dengan akad yang cocok sesuai apa yang dibutuhkan anggota.

#### 4. Kebijakan pengembangan industri

Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah.

Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. BMT Mitra Reksa Bakti merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil.

BMT Mitra Reksa Bakti merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang memiliki fungsi intermediasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melalui pembiayaan kepada anggota. Setiap manusia

memiliki tugas dan kewajiban untuk menjadikan hidupnya lebih baik dari sebelumnya. Sehingga, manusia bisa dikatakan sebagai pemimpin yang harus memiliki suatu ketrampilan dan kreatifitas dalam melakukan suatu perbuatan khususnya dalam bidang ekonomi, untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada.

#### 5. Kebijakan ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.

BMT Mitra Reksa Bakti selalu mengadakan sosialisasi rutin setiap dalam waktu 6 bulan, atau dapat disebut dalam satu tahun akan ada sosialisasi 2 kali, dengan berbagai tema khususnya tentang Lembaga Keuangan Syariah. Sosialisasi yang diadakan BMT Mitra Reksa Bakti merupakan salah satu prasarana yang di berikan kepada para anggota agar mendapatkan ilmu tentang pemahaman Lembaga Keuangan Syariah. Materi sosialisasi tidak selalu tentang kelembagaan, melainkan tentang keberdayaan seseorang dalam menjalankan kegiatan di bidang ekonominya, salah satunya dengan menumbuhkan jiwa-jiwa pejuang atau pengusaha (kecil) untuk menghasilkan suatu pendapatan.

Menjalankan suatu usaha tidaklah mudah, memerlukan niat dan usaha yang mantap, karena menjadi pengusaha tidak pasti akan selalu untung, tetapi ada juga risiko rugi didalamnya. BMT Mitra Reksa Bakti memberikan bantuan kepada para anggota yang berprofesi pengusaha kecil dalam permodalan ataupun pengadaan barang dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan kepada anggota akan sesuai dengan kebutuhan

anggota, dengan beberapa batasan-batasan yang diberikan BMT Mitra Reksa Bakti.

Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Sebagai pengelola BMT harus menamkan sifat adil karena pengelola BMT harus netral serta ramah kepada semua anggota yang ingin mendapatkan pelayanan yang baik walaupun tidak semua pengelola BMT mengenali anggota BMT secara detail. Caranya adalah dengan menyuruh mereka melakukan hal-hal yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*, dalam rangka mencari Ridha Allah SWT. Berlaku adil juga merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT, dalam menjalankan Ekonomi Islam dikehidupan sehari-hari.

#### 6. Pemerataan pembangunan antar daerah

BMT Mitra Reksa Bakti adalah salah satu Lembaga Keuangan Syariah non Bank dari lima BMT-BMT yang didirikan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Indonesia (UII), dimana pada bulan Juli 1995 LPM UII mengadakan pelatihan tentang Lembaga Keuangan Syariah bagi calon BMT se-Sleman selama tiga bulan. Setelah dirasa cukup untuk mengelola BMT, maka pada tanggal 15 Desember 1995 diresmikan berdirinya BMT-BMT di wilayah Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Ngaglik, dan Ngemplak. BMT-BMT ini diresmikan oleh Rektor Universitas Islam Indonesia yang waktu itu dijabat oleh Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, MA di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

Bermanfaatnya BMT kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan munculnya BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah. BMT menampung beberapa keluhan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dan memberikan solusi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Namun, BMT Mitra Reksa Bakti tidak memiliki perkembangan yang agresif seperti 4 BMT-BMT lainnya yang didirikan oleh LPM UII, karena BMT-BMT lainnya sangat berkembang sehingga sampai sekarang sudah memiliki cabang di beberapa daerah yang ada di

Yogyakarta, beda halnya dengan BMT Mitra Reksa Bakti yang sampai sekarang hanya memiliki satu kantor yang terletak di daerah Pakem Turi. Hal ini disimpulkan, bahwa BMT Mitra Reksa Bakti belum memiliki target yang maksimal dalam salah satu indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat karena hanya memiliki satu lingkup saja di daerah Yogyakarta.

Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi perlu bagi umat Islam terutama keuangan yang berprinsip pada syariah mendapatkan hasil dari usahanya sesuai pada kaidah-kaidah Islam atau ekonomi Islam sehingga hasil itu dibenarkan dan dihalalkan dalam Islam. BMT menjadi salah satu wadah bagi umat Islam yang membutuhkan bantuan dana untuk menjalankan usaha dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga fungsi intermediasi dalam BMT akan memberi manfaat bagi masyarakat yang kesulitan dalam perekonomiannya.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**  
**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

NO	Indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat	Analisis
1	Peluang untuk meningkatkan produktifitas	BMT mitra Reksa Bakti sebagai Lembaga Keuangan Syariah memberikan peluang kepada pengusaha kecil di daerah Pakem Turi untuk mengembangkan perekonomian para anggota melalui pembiayaan. Dana yang sudah terkumpul dari para anggota penabung disalurkan kepada anggota yang berprofesi pengusaha kecil dalam bentuk pembiayaan dan menggunakan akad-akad yang sesuai dengan kebutuhan anggota.
2	Adanya sarana dan prasarana pemasaran	BMT Mitra Reksa Bakti selalu mengadakan sosialisasi rutin setiap dalam waktu 6 bulan, atau dapat disebut dalam satu tahun akan ada sosialisasi 2 kali, dengan berbagai tema khususnya tentang Lembaga Keuangan Syariah. Sosialisasi yang diadakan BMT Mitra Reksa Bakti merupakan salah satu prasarana yang di berikan kepada para anggota agar mendapatkan ilmu tentang pemahaman Lembaga Keuangan Syariah. Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana



		penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi.
3	Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia	BMT Mitra Reksa Bakti sebagai Lembaga Keuangan Syariah dapat meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. BMT Mitra Reksa Bakti bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan budaya kerja, kemampuan manajemen para pengusaha kecil. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk program-program pembinaan anggota. Pembinaan anggota khususnya bagi anggota yang berprofesi pengusaha kecil telah menjadi faktor yang menentukan dalam rangka menjaga pembiayaan yang berkualitas baik.
4	Kebijakan pengembangan industri	Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. BMT Mitra Reksa Bakti merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil
5	Kebijakan ketenagakerjaan	BMT Mitra Reksa Bakti memberikan bantuan kepada para anggota yang berprofesi pengusaha kecil dalam permodalan ataupun pengadaan barang dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan kepada anggota akan sesuai dengan kebutuhan anggota, dengan beberapa batasan-batasan yang diberikan BMT Mitra Reksa Bakti.
6	Pemerataan pembangunan antar daerah	Bermanfaatnya BMT kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan munculnya BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Namun, BMT Mitra Reksa Bakti tidak memiliki perkembangan yang agresif seperti 4 BMT-BMT lainnya yang didirikan oleh LPM UII, karena BMT-BMT lainnya sangat berkembang sehingga sampai sekarang sudah memiliki cabang di beberapa daerah yang ada di Yogyakarta, beda halnya dengan BMT Mitra Reksa Bakti yang sampai sekarang hanya memiliki satu kantor yang terletak di daerah Pakem Turi. Hal ini disimpulkan, bahwa BMT Mitra Reksa Bakti belum memiliki target yang maksimal dalam salah satu indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat karena hanya memiliki satu lingkup saja di daerah Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, fungsi intermediasi BMT Mitra Reksa Bakti dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam adalah baik. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Peluang untuk meningkatkan produksi

BMT mitra Reksa Bakti sebagai Lembaga Keuangan Syariah memberikan peluang kepada pengusaha kecil di daerah Pakem Turi untuk mengembangkan perekonomian para anggota melalui pembiayaan. Dana yang sudah terkumpul dari para anggota penabung disalurkan kepada anggota yang berprofesi pengusaha kecil dalam bentuk pembiayaan dan menggunakan akad-akad yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

2. Adanya sarana dan prasarana pemasaran

BMT Mitra Reksa Bakti selalu mengadakan sosialisasi rutin setiap dalam waktu 6 bulan, atau dapat disebut dalam satu tahun akan ada sosialisasi 2 kali, dengan berbagai tema khususnya tentang Lembaga Keuangan Syariah. Sosialisasi yang diadakan BMT Mitra Reksa Bakti merupakan salah satu prasarana yang di berikan kepada para anggota agar mendapatkan ilmu tentang pemahaman Lembaga Keuangan Syariah. Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi.

3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

BMT Mitra Reksa Bakti sebagai Lembaga Keuangan Syariah dapat meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. BMT Mitra Reksa Bakti bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan budaya kerja, kemampuan manajemen para pengusaha kecil. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk program-program pembinaan anggota. Pembinaan anggota khususnya bagi anggota yang berprofesi

pengusaha kecil telah menjadi faktor yang menentukan dalam rangka menjaga pembiayaan yang berkualitas baik.

4. Kebijakan pengembangan industri

Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. BMT Mitra Reksa Bakti merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil

5. Kebijakan ketenagakerjaan

BMT Mitra Reksa Bakti memberikan bantuan kepada para anggota yang berprofesi pengusaha kecil dalam permodalan ataupun pengadaan barang dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan kepada anggota akan sesuai dengan kebutuhan anggota, dengan beberapa batasan-batasan yang diberikan BMT Mitra Reksa Bakti.

6. Pemerataan pembangunan

Bermanfaatnya BMT kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan munculnya BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Namun, BMT Mitra Reksa Bakti tidak memiliki perkembangan yang agresif seperti 4 BMT-BMT lainnya yang didirikan oleh LPM UII, karena BMT-BMT lainnya sangat berkembang sehingga sampai sekarang sudah memiliki cabang di beberapa daerah yang ada di Yogyakarta. Hal ini disimpulkan, bahwa BMT Mitra Reksa Bakti belum memiliki target yang maksimal dalam salah satu indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat karena hanya memiliki satu lingkup saja di daerah Yogyakarta.

## **B. Saran**

Berdasarkan data dan informasi yang telah di dapati penulis, maka penulis hendak memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Untuk pihak BMT Mitra Reksa Bakti, agar meningkatkan fungsi BMT dalam pemberdayaa ekonomi masyarakat Kecamatan Turi, dengan

memperluas relasi untuk mengenalkan Lembaga Keuangan Syariah pada masyarakat. Dengan demikian, maka semua orang akan tahu bahwa BMT Mitra Reksa Bakti merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang berperan sebagai koperasi syariah yang ada di wilayah Pakem Turi.

2. Untuk pihak BMT Mitra Reksa Bakti supaya memiliki target yang agresif dalam perkembangan lembaga keuangan syariah, karena sebagai umat muslim harus menyebarkan dakwah-dakwah islamiah salah satunya dengan melalui perekonomian.
3. Prinsip ekonomi islam merupakan kunci dalam menjalankan tugas sebagai pengelola BMT Mitra Reksa Bakti, sebagai penngelola harus menerapkan sifat jujur dan bertanggung jawab, supaya bisnis yang dijalankan menjadi berkah, karena semua harta yang kita miliki adalah amanah yang harus dijaga dengan benar dan sebagai titipan yang tidak kekal, dan semua akan kembali kepada Sang Pencipta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2009). *Menguak Teori Hukum dan Teori Peradilan Termasuk Interpretasi Undang-Undang*. Jakarta: Kencana.
- Andini, U. H., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (2008). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal. *jurnal administrasi publik (JAP)*, 7-11.
- Badriyah, N. (2009). Peran Intermediasi Perbankan Terhadap Usaha Mikro dan Menengah (UMKM). *jurnal ekonomi pembangunan*, vol 7.
- Beik, I. S. (2013). BMT dan Sumber Alternatif Pembiayaan Syariah Bagi UMKM. *Iqtishadia*.
- BPS. (2017, Juli 8). *Kemiskinan*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://slemankab.bps.go.id>
- Cornelis, & Miar, R. (2005). *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: BPFPE.
- Damayanti, N. F. (2014). Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Teladan Terhadap Kinerja. *JESTT Vol. 1 No. 3*.
- Dunil, Z. (2004). *Kamus Istilah Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dunil, Z. (2004). *Kamus Istilah Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghofur, A. (2014). *Politik Hukum Legislasi UU Berbankan syariah di Indonesia*. Semarang: Rasail media Group.
- Gina, W., & Effendy, J. (2015). Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi). *Al-Muzarra'ah Vol.3 No. 1*.
- Habriyanto, S. M. (2011). Intermediasi Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi. *jurnal kajian ekonomi islam dan kemasyarakatan*, vol 3.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hikmat, H. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Naskah No 20.
- Inkubasi, P. (2009). *BMT sebagai Alternatif Model Lembaga Keuangan*. Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia dalam Prespektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Kamaruddin. (2013). *Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Islam Futura Vol. 13 No. 1*.
- Karim, A. (2003). *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Karim, A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada.
- Kartasasmita, G. (1995). *Pembangunan untuk Rakyat*. Jakarta: Pustaka Gramedia.
- Kasiyat, & Siagian, P. (2012). *Suatu Tinjauan Tentang Peranan Bank Umum Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Periode 2007 Hingga 2011*. *binus business riview*, vol 3.
- Kecil, P. I. (t.thn.). *BMT sebagai Alternatif Model Lembaga Keuangan Mikro: LKM*. Jakarta: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil.
- Koch, W, T., Donald, M., & S.Scot. (2000). *Bank Managenet*. The Dryden Press: Harcourt Brace College Publishers.
- Lubis, R. H. (2015). *Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera. Al-Masharif Vol.3 No. 2*.
- Mannan, M. A. (1997). *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Mariyanti, T. (2013). *Pengaruh Zakat dan Pembiayaan BMT Dalam Penurunan Kemiskinan. Iqtishodia*.
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muslim, A. (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.

- Muslim, A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Baru.
- Muttaqien, D. (2008). *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Nasution. (1996). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, M. S. (2012). Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah: Inisiasi Pelayanan Keuangan Bagi Masyarakat Miskin. *jurnal keuangan dan perbankan*, vol 16.
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Ritonga, H. (2015). Peranan baitul Maal Wat tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (Studi kasus Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Ummah Surabaya).
- Rizky, A. (2007). *BMT Fakta dan Prospek Baitul Maal wa Tamwil*. Yogyakarta: UCY Press.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samadara, S., F.Tuati, N., & Sauw, H. M. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan. *jurnal bisnis dan manajemen islam*, vol 4.
- SM, Makhalul. I. (2002). *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII PRESS.
- Sudarsono, H. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba empat.

- Suseno, P. A. (2003). fungsi Intermediai Perbankan di daerah: Pengukuran dan Identifikasi Faktoy-Faktor yang Mempengaruhi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- uhamka, I. (2016, Desember 05). *pemberdayaan dalam perpektif islam*. Diambil kembali dari Pemberdayaan dalam perspektif Islam: <http://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/>
- ulum, F. (2014). Optimalisasi Intermediasi dan Pembeayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *ISLAMICA; jurnal studi keislaman*, vol 9 no 1.
- Usman, H. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. D. (2013). Peran Strategis Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Ekonomi Rakyat. *ipi266176*, 1-12.
- Zubaedi. (2007). *Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



# LAMPIRAN

**Daftar pertanyaan wawancara:****1. Pegawai BMT**

Nama :

Usia :

Alamat :

Agama :

Jabatan :

Berapa pendapatan perbulan:

a. &lt; 1.000.000

b. 1.000.001-3.000.000

c. &gt; 3.000.001

Berapa pengeluaran perbulan:

a. &lt; 1.000.000

b. 1.000.001-3.000.000

c. &gt; 3.000.001

**PERTANYAAN UNTUK PEGAWAI BMT:**

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kebebasan mobilitas	Mampu melakukan sendiri	a. Apakah pihak BMT memberi pendampingan dalam pengembangan ekonomi nasabah? b. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh BMT terhadap nasabah? c. Apakah BMT memberikan batasan kepada nasabah dalam pengembangan ekonomi nasabah? d. Apakah pegawai BMT memiliki jam istirahat ketika tiba waktu shalat dhuhur?
2	Kemampuan membeli komoditas kecil	Kemampuan pembelian kebutuhan sehari-hari	a. Apakah nasabah BMT mampu membeli barang kebutuhan sehari-harinya seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?
3	Kemampuan membeli komoditas besar	Barang sekunder	a. Apakah nasabah BMT mampu membeli barang perlengkapan rumah tangga seperti lemari pakaian, TV, radio, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

		Barang tersier	b. Apakah nasabah BMT memiliki kemampuan untuk membeli sebuah mobil, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?
4	Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga	Pengambilan membuat keputusan sendiri/bersama	a. Apakah nasabah BMT mampu membuat keputusan mengenai keputusan keluarga untuk (renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit) dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?
5	Kebebasan relatif dari dominasi keluarga	Perizinan	a. Apakah BMT memberi izin secara penuh kepada nasabah untuk mengembangkan usahanya?
6	Kesadaran hukum dan politik	Taat hukum	a. Apakah surat nikah ataupun sertifikat rumah menjadi syarat untuk mendapat pinjaman di BMT?
7	Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes	Keterlibatan dalam masalah kampanye/protes	a. Apakah pihak BMT pernah mengikuti kampanye atau protes yang ada? b. Apakah nasabah BMT pernah datang ke BMT untuk melakukan protes ke BMT karena adanya ketidaksesuaian?
8	Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga	kontribusi Jaminan ekonomi	a. Bagaimana kontribusi BMT MRB dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah pakem turi? b. Apakah BMT pernah melakukan sosialisasi kepada nasabah tentang pemberdayaan atau lembaga keuangan syariah? c. Bagaimana kondisi perekonomian nasabah yang menerima pembiayaan BMT MRB sebelum dan sesudah

			menggunakan produk pembiayaan BMT MRB?
--	--	--	--

## 2. Nasabah BMT

Nama :

Usia :

Alamat :

Agama :

Profesi :

Lama berbisnis :

Berapa pendapatan perbulan:

a. < 1.000.000

b. 1.000.001-3.000.000

c. > 3.000.001

Berapa pengeluaran perbulan:

a. < 1.000.000

b. 1.000.001-3.000.000

c. > 3.000.001

### PERTANYAAN UNTUK NASABAH BMT :

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kebebasan mobilitas	Mampu melakukan sendiri	<p>a. Apakah BMT melakukan pendampingan dalam pengembangan ekonomi nasabah?</p> <p>b. Apakah BMT memberi batasan dalam pengembangan ekonomi nasabah?</p> <p>c. Apakah nasabah mampu pergi keluar rumah (pasar) untuk berdagang?</p> <p>d. apakah nasabah mampu pergi ke masjid untuk shalat berjamaah ketika adzan berkumandang dan menghentikan semua aktifitas produktinya?</p>

2	Kemampuan membeli komoditas kecil	Kemampuan pembelian kebutuhan sehari-hari	a. Apakah nasabah mampu membeli barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu, minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, shampo, setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?
3	Kemampuan membeli komoditas besar	Kemampuan pembelian barang sekunder dan tersier	a. Apakah nasabah mampu membeli barang perlengkapan rumah tangga seperti lemari pakaian, TV, radio, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT? b. Apakah nasabah mampu membeli kendaraan mobil dengan hasil bisnisnya, setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?
4	Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga	Pengambilan membuat keputusan sendiri/bersama	a. Apakah mampu membuat keputusan sendiri/bersama mengenai keputusan keluarga untuk (renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit) dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?
5	Kebebasan relatif dari dominasi keluarga	Perizinan	a. Apakah BMT memberi izin secara penuh kepada nasabah untuk mengembangkan usahanya?
6	Kesadaran hukum dan politik	Taat hukum	a. Menurut anda seberapa penting untuk memiliki surat nikah dan mengetahui hukum-hukum waris?
7	Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes	Keterlibatan dalam masalah kampanye/protes	a. Apakah pernah mengikuti kampanye atau protes yang ada? b. Apakah nasabah pernah melakukan protes ke BMT karena adanya ketidaksesuaian?

8	Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga	Kontribusi  Jaminan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana kontribusi BMT MRB dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah pakem turi?</li> <li>b. Apakah BMT pernah melakukan sosialisasi kepada nasabah tentang pemberdayaan atau lembaga keuangan syariah?</li> <li>c. Apakah dalam keluarga anda mengikuti asuransi pendidikan untuk anak?</li> <li>d. Apakah keluarga memiliki aset produktif seperti investasi atau tabungan jangka panjang?</li> <li>e. Bagaimana kondisi perekonomian nasabah yang menerima pembiayaan BMT MRB sebelum dan sesudah menggunakan produk pembiayaan BMT MRB?</li> <li>f. Apakah pihak BMT MRB berperan dalam pemberdayaan ekonomi bapak/ibu?</li> </ul>
---	--	-----------------------------------	---

### Hasil Wawancara Pegawai BMT :

#### Pegawai 1

Nama : Rajendra  
 Usia : 52 tahun  
 Alamat : Senden Purwobinangun Pakem  
 Agama : Islam  
 Jabatan : Manajer BMT

Berapa pendapatan perbulan:

- a. < 1.000.000
- b. 1.000.001-3.000.000
- c. > **3.000.001**

Berapa pengeluaran perbulan:

- d. < 1.000.000
- e. **1.000.001-3.000.000**
- f. > 3.000.001

1. Kebebasan mobilitas

- a. Apakah pihak BMT memberi pendampingan dalam pengembangan ekonomi anggota?

Jawab : iya ada pendampingan

- b. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh BMT kepada anggota?

Jawab : Dalam kebebasan mobilitas BMT juga memberi fasilitas pendampingan terhadap anggota yang mengambil pembiayaan, namun tidak semua anggota mendapatkan pendampingan karena pendampingan akan dilakukan sesuai kebutuhan saja apabila anggota memiliki kendala dalam menjalankan bisnisnya. Adapun fasilitas lain seperti jemput bola, dimana pihak BMT akan mendatangi rumah-rumah para anggota ketika tiba waktu untuk membayar angsuran, sehingga anggota tidak perlu repot-repot untuk datang ke BMT.

- c. Apakah BMT memberikan batasan kepada anggota dalam pengembangan ekonomi anggota?

Jawab : BMT tidak memberi batasan pada anggota dalam pengembangan usahanya, namun tetap dalam monitoring di segi kehalalan barang yang diperjual belikan, anggota tidak boleh menjalankan bisnis yang tidak sesuai syariat Islam seperti jual beli minuman keras, roko dan lain sebagainya

- d. Apakah pegawai BMT memiliki jam istirahat ketika tiba waktu shalat dhuhur?

Jawab : Apakah pegawai BMT memiliki jam istirahat ketika tiba waktu shalat dhuhur?

## 2. Kemampuan membeli komoditas kecil

- a) Apakah anggota BMT mampu membeli barang kebutuhan sehari-harinya seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : alhamdulillah sebagian besar anggota yang dapat pembiayaan sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dari hasil usahanya itu.

## 3. Kemampuan membeli komoditas besar

- a. Apakah anggota BMT mampu membeli barang perlengkapan rumah tangga seperti lemari pakaian, TV, radio, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : ada mba soalnya itu juga termasuk kebutuhan individu ya alhamdulillah dari hasil usahanya udah mampu buat beli isi rumah gitu.

- b. Apakah anggota BMT memiliki kemampuan untuk membeli sebuah mobil, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : sebagian ada yang bisa beli modil, soalnya kan ada yang ambil pembiayaan lumayan besar untuk bisnis nya jadi pendapatan yang besar itu dilihat dari besar kecilnya modal, semakin besar modal nya maka semakin besar juga potensi keuntungan yang banyak.

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga

- a. Apakah anggota BMT mampu membuat keputusan mengenai keputusan keluarga untuk (renovasi rumah, perbelian hewaan ternak, memperoleh kredit) dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : sebagian ada yang bisa ada juga yang tidak, soalnya kembali lagi ke yang tadi mba, modal, kalo modalnya besar pasti untungya juga besar, kalo modalnya sedikit ya tetap untung tapi ya tidak seberapa.

5. Kebasan relatif dari dominasi keluarga

- a. Apakah BMT memberi izin secara penuh kepada anggota untuk mengembangkan usahanya?

Jawab : BMT tidak memberi batasan pada anggota dalam pengembangan usahanya, namun anggota tidak boleh menjalankan bisnis yang tidak sesuai syariat Islam seperti jual beli minuman keras, roko dan lain sebagainya

6. Kesadaran hukum dan politik



- a. Apakah surat nikah ataupun sertifikat rumah menjadi syarat untuk mendapat pinjaman di BMT?

Jawab : sudah pasti sangat penting, karena itu menjadi salah satu bukti menandakan anggota termasuk penduduk yang memiliki identitas yang jelas.

7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes

- a. Apakah pihak BMT pernah mengikuti kampanye atau protes yang ada?

Jawab : belum pernah mba

- b. Apakah anggota BMT pernah datang ke BMT untuk melakukan protes ke BMT karena adanya ketidaksesuaian?

Jawab : belum pernah juga

8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

- a. Bagaimana kontribusi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah pakem turi?

Jawab : kebanyakan anggota kesini mengajukan pembiayaan untuk modal usaha, ada juga untuk pendidikan

- b. Apakah BMT pernah melakukan sosialisasi kepada anggota tentang pemberdayaan atau lembaga keuangan syariah?

Jawab : pernah, kita mengadakan pelatihan itu setiap 6 bulan sekali

- c. Bagaimana kondisi perekonomian anggota yang menerima pembiayaan BMT MRB sebelum dan sesudah menggunakan produk pembiayaan BMT MRB?

Jawab : alhamdulillah banyak yang meningkat mba, setiap kesini itu pada cerita kalo usahanya itu jadi lancar, pada bersyukur dapat bantuan pembiayaan dari sini, ya kami selaku pengelola juga ikut senang denger kabar baik gitu karena menjadikan nilai positif dengan keberadaan BMT.

**Pegawai 2**

Nama : Tri Retno Q

Usia : 48 tahun

Alamat : Karanggeneng Purwobinangun Pakem

Agama : Islam

Jabatan : Pembukuan

Berapa pendapatan perbulan:

- a) < 1.000.000
- b) 1.000.001-3.000.000
- c) > **3.000.001**

Berapa pengeluaran perbulan:

- a) < 1.000.000
- b) **1.000.001-3.000.000**
- c) > 3.000.001

### 1. Kebebasan mobilitas

- a. Apakah pihak BMT memberi pendampingan dalam pengembangan ekonomi anggota?

Jawab : ada

- b. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh BMT kepada anggota?

Jawab : Pendampingannya hanya sebatas pengawasan saja, dari kegiatan perdagangan yang dijalankan.

- c. Apakah BMT memberikan batasan kepada anggota dalam pengembangan ekonomi anggota?

Jawab : Tidak ada batasan, tapi anggota harus memahami kadar kemampuannya dalam mengembangkan bisnisnya dan yang pasti halal.

- d. Apakah pegawai BMT memiliki jam istirahat ketika tiba waktu shalat dhuhur?

Jawab : ada

### 2. Kemampuan membeli komoditas kecil

- a. Apakah anggota BMT mampu membeli barang kebutuhan sehari-harinya seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : iya mampu

### 3. Kemampuan membeli komoditas besar

- a. Apakah anggota BMT mampu membeli barang perlengkapan rumah tangga seperti lemari pakaian, TV, radio, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : iya bisa beli tv dan lemari

- b. Apakah anggota BMT memiliki kemampuan untuk membeli sebuah mobil, dengan uang hasil bisninya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : ada yang bisa ada yang tidak, tergantung pendapatan yang diterima.

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga

- a. Apakah anggota BMT mampu membuat keputusan mengenai keputusan keluarga untuk (renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit) dengan uang hasil bisninya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : sebagian ada yang bisa sebagian tidak

5. Kebasan relatif dari dominasi keluarga

- a. Apakah BMT memberi izin secara penuh kepada anggota untuk mengembangkan usahanya?

Jawab : iya

6. Kesadaran hukum dan politik

- a. Apakah surat nikah ataupun sertifikat rumah menjadi syarat untuk mendapat pinjaman di BMT?

Jawab: pasti penting, BMT Mitra Reksa Bakti juga punya badan hukum dirintis sejak 15 Oktober 1995, dengan berjalannya waktu alhamdulillah BMT Mitra Reksa Bakti memiliki Badan Hukum 05/BH/DK/1998 pada tanggal 31 Agustus 1998. BMT mewajibkan para anggota untuk memiliki KTP serta surat nikah dan surat-surat lainnya sebagai syarat mendapatkan pembiayaan di BMT Mitra Reksa Bakti. Karena sebelum melakukan akad anggota harus terlebih dahulu melengkapi bebrapa berkas

7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes

- a. Apakah pihak BMT pernah mengikuti kampanye atau protes yang ada?

Jawab : tidak ada

- b. Apakah anggota BMT pernah datang ke BMT untuk melakukan protes ke BMT karena adanya ketidaksesuaian?

Jawab : tidak ada

## 8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

- a. Bagaimana kontribusi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah pakem turi?

Jawab : kontribusi modal banyak

- b. Apakah BMT pernah melakukan sosialisasi kepada anggota tentang pemberdayaan atau lembaga keuangan syariah?

Jawab : pernah

- c. Bagaimana kondisi perekonomian anggota yang menerima pembiayaan BMT MRB sebelum dan sesudah menggunakan produk pembiayaan BMT MRB?

Jawab : alhamdulillah pada lebih baik mbak, ada peningkatan lebih produktif.

**Pegawai 3**

Nama : Herning Setiaty

Usia : 47 tahun

Alamat : Senden Purwobinangun Pakem

Agama : Islam

Jabatan : Teller

Berapa pendapatan perbulan:

- a) < 1.000.000  
b) 1.000.001-3.000.000  
c) > **3.000.001**

Berapa pengeluaran perbulan:

- a) < 1.000.000  
b) **1.000.001-3.000.000**  
c) > 3.000.001

## 1. Kebebasan mobilitas

- a. Apakah pihak BMT memberi pendampingan dalam pengembangan ekonomi anggota?

Jawab : iya memberi pendampingan

- b. Pendampingan seperti apa yang dilakukan oleh BMT kepada anggota?

Jawab : ya mengawasi perkembangan anggota dalam menjalankan bisnisnya

- c. Apakah BMT memberikan batasan kepada anggota dalam pengembangan ekonomi anggota?

Jawab : Tidak memberi batasan, yang penting usahanya harus halal.

- d. Apakah pegawai BMT memiliki jam istirahat ketika tiba waktu shalat dhuhur?

Jawab : iya

2. Kemampuan membeli komoditas kecil

- a. Apakah anggota BMT mampu membeli barang kebutuhan sehari-harinya seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : iya alhamdulillah pada bisa

3. Kemampuan membeli komoditas besar

- a. Apakah anggota BMT mampu membeli barang perlengkapan rumah tangga seperti lemari pakaian, TV, radio, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : iya mampu alhamdulillah

- b. Apakah anggota BMT memiliki kemampuan untuk membeli sebuah mobil, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : sebagian bisa sebagian tidak, tergantung pemasukan yang diperoleh.

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga

- a. Apakah anggota BMT mampu membuat keputusan mengenai keputusan keluarga untuk (renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit) dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Jawab : iya mampu

5. Kebiasaan relatif dari dominasi keluarga

- a. Apakah BMT memberi izin secara penuh kepada anggota untuk mengembangkan usahanya?

Jawab : iya pasti diberi izin

6. Kesadaran hukum dan politik

- a. Apakah surat nikah ataupun sertifikat rumah menjadi syarat untuk mendapat pinjaman di BMT?

Jawab: iya wajib

7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes

- a. Apakah pihak BMT pernah mengikuti kampanye atau protes yang ada?

Jawab : belum ada

- b. Apakah anggota BMT pernah datang ke BMT untuk melakukan protes ke BMT karena adanya ketidaksesuaian?

Jawab : belum ada

8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

- a. Bagaimana kontribusi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah pakem turi?

Jawab : kontribusinya lewat pembiayaan modal

- b. Apakah BMT pernah melakukan sosialisasi kepada anggota tentang pemberdayaan atau lembaga keuangan syariah?

Jawab : pernah, ada jadwalnya

- c. Bagaimana kondisi perekonomian anggota yang menerima pembiayaan BMT MRB sebelum dan sesudah menggunakan produk pembiayaan BMT MRB?

Jawab : para anggota memiliki peningkatan dan perkembangan dalam bisnisnya.

**Hasil Wawancara Anggota BMT :**

**Anggota 1**

Nama : Rojak, S.Ag

Usia : 52 tahun

Alamat : Candi RT 07/RW 14 Purwobinangun, Pakem

Agama : Islam

Profesi : Wiraswasta

Bisnis yang dijalani : toko furniture

Lama berbisnis : 18 tahun

Berapa pendapatan perbulan:

a) < 1.000.000

b) **1.000.001-3.000.000**

c) > 3.000.001

Berapa pengeluaran perbulan:

d) < 1.000.000

e) **1.000.001-3.000.000**

f) > 3.000.001

### Anggota 2

Nama : Etik Widaryati

Usia : 37 tahun

Alamat : Jamblangan Purwobinangun Pakem

Agama : Islam

Profesi : IRT

Bisnis yang dijalani : menanam cabai

Lama berbisnis : 5 tahun

Berapa pendapatan perbulan:

a. < **1.000.000**

b. 1.000.001-3.000.000

c. > 3.000.001

Berapa pengeluaran perbulan:

a. < **1.000.000**

b. 1.000.001-3.000.000

c. > 3.000.001

### Anggota 3

Nama : Desi Windarsih

Usia : 34 tahun

Alamat : Seprayan Girikerto Turi

Agama : Islam

Profesi : IRT

Bisnis yang dijalani : Toko bahan roti

Lama berbisnis : 3 tahun

Berapa pendapatan perbulan:

a. < 1.000.000

b. **1.000.001-3.000.000**

c. > 3.000.001

Berapa pengeluaran perbulan:

a. < 1.000.000

**b. 1.000.001-3.000.000**

c.  $> 3.000.001$



1. Kebebasan mobilitas

- a. Apakah pihak BMT memberi pendampingan dalam pengembangan ekonomi anggota?

Bpk Rojak : ya BMT mendampingi, tapi ya terjadwal sekitar sebulan sekali nanti pihak BMT kesini, ngecek perkembangan bisnis yang kita jalani.

Ibu Desi : ada mbak, biasanya kesini setiap bulan gitu

Ibu Etik : BMT kesini sebulan sekali

- b. Apakah BMT memberi batasan dalam pengembangan ekonomi anggota?

Bpk Rojak : tidak ada

Ibu Desi : tidak ada mbak, kita bisa berdagang dengan cara kita sendiri tapi dibilangin ya harus sesuai syariat Islam

Ibu Etik : tidak ada

- c. Apakah anggota mampu pergi keluar rumah (pasar) untuk berdagang?

Bpk Rojak : ya bisa mbak, namanya mau cari rejeki

Ibu Desi : alhamdulillah bisa, kecuali kalau lagi ada agenda jadi libur dulu

Ibu Etik : bisa mbak

- d. apakah anggota mampu pergi ke masjid untuk shalat berjamaah ketika adzan berkumandang dan menghentikan semua aktifitas produktinya?

Bpk Rojak : alhamdulillah bisa mbak

Ibu Desi : alhamdulillah saya selalu shalat habis denger adzan mbak, tapi tidak di masjid, di toko aja

Ibu Etik : alhamdulillah bisa

2. Kemampuan membeli komoditas kecil

- a. Apakah anggota BMT mampu membeli barang kebutuhan sehari-harinya seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu, dengan uang hasil bisninya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Bpk Rojak : ya BMT mendampingi, tapi ya terjadwal sekitar sebulan sekali nanti pihak BMT kesini, ngecek perkembangan bisnis yang kita jalani.

Ibu Desi : ada mbak, biasanya kesini setiap bulan gitu

Ibu Etik : BMT kesini sebulan sekali

3. Kemampuan membeli komoditas besar

- a. Apakah anggota BMT mampu membeli barang perlengkapan rumah tangga seperti lemari pakaian, TV, radio, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Bpk Rojak : bisa mbak alhamdulillah

Ibu Desi : alhamdulillah bisa

Ibu Etik : belum bisa mbak, udah bisa mencukupi kebutuhan saja sudah alhamdulillah

- b. Apakah anggota BMT memiliki kemampuan untuk membeli sebuah mobil, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Apakah anggota BMT memiliki kemampuan untuk membeli sebuah mobil, dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Bpk Rojak : ya alhamdulillah mba, pendapatan sangat mencukupi keperluan pribadi kami.

Ibu Desi : belum bisa mbak

Ibu Etik : tidak bisa

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga

- a. Apakah anggota BMT mampu membuat keputusan mengenai keputusan keluarga untuk (renovasi rumah, pembelian hewan ternak, memperoleh kredit) dengan uang hasil bisnisnya setelah mendapatkan pinjaman pembiayaan dari BMT?

Bpk Rojak : alhamdulillah bisa mbak, dulu awal-awal bisnis kami masih sulit keuangannya, sekarang sudah ada perubahan banyaklah mbak, kami sangat bersyukur

Ibu Desi : Mendapatkan pembiayaan dari BMT Mitra Reksa Bakti merupakan suatu kesyukuran saya, karena pembiayaan ini menghadirkan kegembiraan dalam pendapatan bisnis yang saya jalani, pendapatan dari bisnis ini memang tidak banyak tapi alhamdulillah bisa buat renovasi rumah sedikit demi sedikit

Ibu Etik : belum bisa mbak

5. Kebasan relatif dari dominasi keluarga

- a. Apakah BMT memberi izin secara penuh kepada anggota untuk mengembangkan usahanya?

Bpk Rojak : sangat mbak, kita mau ngembangin pendapatn kita

Ibu Desi : iya mbak, jadi BMT memberi kita pembiayaan biar kita lancar jalanin usaha

Ibu Etik : iya mbak

6. Kesadaran hukum dan politik

- a. Apakah surat nikah ataupun sertifikat rumah menjadi syarat untuk mendapat pinjaman di BMT?

Bpk Rojak : sangat penting, kaalau gak pake itu kan kita gak bisa dapet pembiayaan mbak

Ibu Desi : hm,,penting mbak, kalau surat nikah kan termasuk salah satu identitas yang ditunjukkan ke BMT kalau hukum waris itu mungkin biar kita tahu peninggalan harta gitu mbak buat yang berhak.

Ibu Etik : pasti penting mbak

7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes

- a. Apakah anggota BMT pernah mengikuti kampanye atau protes yang ada?

Bpk Rojak : belum pernah mbak

Ibu Desi : belum pernah

Ibu Etik : tidak pernah

- b. Apakah anggota BMT pernah datang ke BMT untuk melakukan protes ke BMT karena adanya ketidaksesuaian?

Bpk Rojak : tidak pernah

Ibu Desi : belum pernah

Ibu Etik : tidak pernah

8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

- a. Bagaimana kontribusi BMT MRB dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah pakem turi?

Bpk Rojak : sangat bagus mbak, saya sangat bersyukur bisa jadi anggota disitu, orang-orangnya juga ramah, sopan

Ibu Desi : ya alhamdulillah saya sangat terbantu dengan bisa tau BMT, saya tau BMT itu dari pengajian-pengajian mbak kan itu ibu-ibu BMT nya juga sering pengajian sama saya

Ibu Etik : bagus, bisa membantu orang-orang seperti kami ini ya yang masih butuh bantuan dana

- b. Apakah BMT pernah melakukan sosialisasi kepada anggota tentang pemberdayaan atau lembaga keuangan syariah?

Bpk Rojak : pernah mbak saya pernah ikut itu.

Ibu Desi : iya ada mbak, biasanya dikabarin kalo mau ada sosialisasi

Ibu Etik : alhamdulillah saya pernah ikut mbak

- c. Apakah dalam keluarga anda mengikuti asuransi pendidikan untuk anak?

Bpk Rojak : gak mbak

Ibu Desi : belum pernah mbak, soalnya saya belum tertarik sama asuransi-asuransi gitu

Ibu Etik : tidak

- d. Apakah keluarga memiliki aset produktif seperti investasi atau tabungan jangka panjang?

Bpk Rojak : tidak

Ibu Desi : tidak

Ibu Etik : tidak

- e. Bagaimana kondisi perekonomian anggota yang menerima pembiayaan BMT MRB sebelum dan sesudah menggunakan produk pembiayaan BMT MRB?

Bpk Rojak : wah tambah lancar mbak, orderan juga ada alhamdulillah

Ibu Desi : yang pasti ada peningkatan mbak dari sebelumnya

Ibu Etik : alhamdulillah agak meningkat

- f. Apakah pihak BMT MRB berperan dalam pemberdayaan ekonomi bapak/ibu?

Bpk Rojak : sudah pasti sangat berperan

Ibu Desi : iyalah mbak membantu sekali

Ibu Etik : iya

## **RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Nur Wahidah Nasir  
Alamat : Jl. Batang Batindih, Kab. Kampar, Kec. Rumbio  
Jaya, Pekanbaru, Riau  
Tempat, Tanggal Lahir : Kampar, 17 Juli 1994  
Jenis Kelamin : Wanita  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Telepon : 085363227606  
E-mail : nurwahidahn17@gmail.com

### **Latar Belakang Pendidikan**

#### **A. Formal**

1998-2000 : TK Indrapura  
2000-2006 : SDN 064 Indrapura  
2006-2012 : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3  
2014-sekarang : Program Studi S1 Ekonomi Islam, Universitas  
Islam Indonesia

### DOKUMENTASI



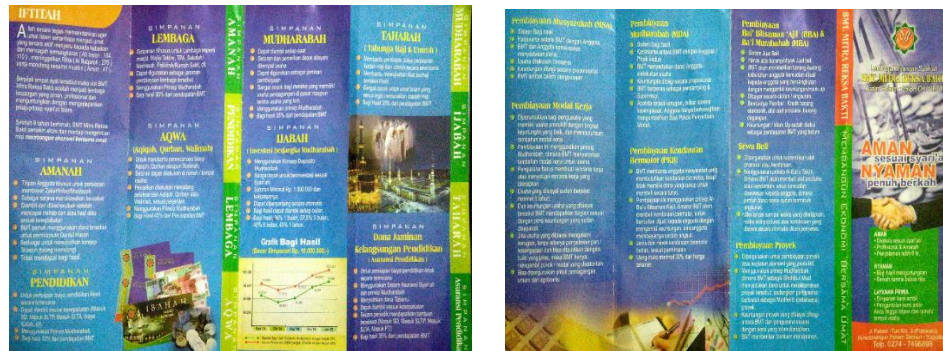
Gambar ketika penelitian di BMT Mitra Reksa Bakti

PERKEMBANGAN MRB 2016													
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Aset	4.139.043.800	4.257.907.400	3.975.118.400	3.965.107.200	4.308.098.800	4.330.487.700	4.448.238.200	4.505.864.000	4.432.569.100	4.721.497.300	4.988.219.500	4.848.729.200	62.230.772.200
Simpangan	3.939.895.900	3.719.549.800	3.458.889.500	3.488.493.800	3.842.250.900	3.543.142.800	3.699.964.000	3.789.359.700	3.849.879.800	4.179.464.900	4.147.881.700	4.187.927.800	48.220.408.100
Ply. Sim. Btjn	2.398.367.700	2.408.848.000	2.376.624.000	2.384.106.400	2.489.180.800	2.478.346.000	2.543.378.800	2.616.145.800	2.623.959.000	2.928.379.200	2.483.287.700	2.448.719.400	29.663.333.500
Henday s.d bkn	237.778.000	210.800.000	113.000.000	218.000.000	244.291.000	149.500.000	239.443.000	375.800.000	397.098.000	148.800.000	111.505.000	132.480.000	2.308.413.000
Angsuran	237.778.000	200.271.700	279.222.000	138.222.000	189.361.500	134.234.200	174.268.000	348.532.700	327.192.500	144.484.100	159.987.400	134.502.000	2.499.738.800
Pendapatan	44.107.400	45.238.000	49.389.900	42.399.200	43.009.000	39.355.500	39.618.100	49.898.700	44.679.000	44.405.300	48.387.100	48.023.100	534.347.100
Biaya	41.517.800	42.802.800	43.473.800	38.728.600	40.688.800	37.099.500	37.333.800	48.141.487	43.044.600	41.459.200	45.182.400	48.598.700	562.298.800
Labra	2.590.000	2.435.200	3.496.300	3.647.800	2.322.100	2.345.800	2.584.300	3.116.300	1.834.600	2.976.100	3.194.700	3.434.500	34.058.300

PERKEMBANGAN MRB 2016													
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Aset	4.139.043.800	4.257.907.400	3.975.118.400	3.965.107.200	4.308.098.800	4.330.487.700	4.448.238.200	4.505.864.000	4.432.569.100	4.721.497.300	4.988.219.500	4.848.729.200	62.230.772.200
Simpangan	3.529.929.500	3.719.549.800	3.458.889.500	3.488.493.800	3.842.250.900	3.543.142.800	3.699.964.000	3.789.359.700	3.849.879.800	4.179.464.900	4.147.881.700	4.187.927.800	48.220.408.100
Ply. Sim. Btjn	2.398.367.700	2.408.848.000	2.376.624.000	2.384.106.400	2.489.180.800	2.478.346.000	2.543.378.800	2.616.145.800	2.623.959.000	2.928.379.200	2.483.287.700	2.448.719.400	29.663.333.500
Henday s.d bkn	237.778.000	210.800.000	113.000.000	218.000.000	244.291.000	149.500.000	239.443.000	375.800.000	397.098.000	148.800.000	111.505.000	132.480.000	2.308.413.000
Angsuran	237.778.000	200.271.700	279.222.000	138.222.000	189.361.500	134.234.200	174.268.000	348.532.700	327.192.500	144.484.100	159.987.400	134.502.000	2.499.738.800
Pendapatan	44.107.400	45.238.000	49.389.900	42.399.200	43.009.000	39.355.500	39.618.100	49.898.700	44.679.000	44.405.300	48.387.100	48.023.100	534.347.100
Biaya	41.517.800	42.802.800	43.473.800	38.728.600	40.688.800	37.099.500	37.333.800	48.143.400	43.044.400	41.459.200	45.182.400	48.598.700	500.288.800
Labra	2.090.000	2.633.400	3.496.300	3.647.800	2.322.100	2.345.800	2.583.100	3.116.300	1.834.600	2.976.100	3.194.700	3.034.000	34.058.300

Gambar Perkembangan aset BMT



Gambar Brosur BMT Mitra Reksa Bakti



Gambar Profil BMT Mitra Reksa Bakti